

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN
SAMPAH ORGANIK OLEH BANK SAMPAH PANATA BUMI DI
DESA BANJARHARJO KECAMATAN BANJARHARJO
KABUPATEN BREBES**

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)



Oleh :

Izul Fitriyani Nuzulusalis

1701046001

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2022

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email:
fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan
sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Izul Fitriyani Nuzulusalis
NIM : 1701046001
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah
Organik Oleh Bank Sampah Panata Bumi Desa Banjarharjo
Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas
perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 12 Desember 2022

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Bidang Metode dan Penelitian

Drs. H. Kasmuri, M. Ag

NIP. 19660822 199406 1 003

Dr. Agus Rivadi, S.Sos. I.M.S.I.

NIP. 19800816 200710 1 003

PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK OLEH BANK SAMPAH PANATA BUMI DI DESA BANJARHARJO KECAMATAN BANJARHARJO KABUPATEN BREBES

Disusun Oleh:
Izul Fitriyani Nuzulusalis
1701046001

Telah dipertahankan didepan Dewan penguji pada tanggal 20 Desember 2022
dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. Agus Riyadi, S.Sos. i., M.SI
NIP: 198008162007101003

Sekretaris/Penguji II



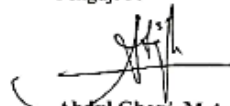
Drs. H. Kasmuri, M. Ag
NIP: 196608221994061003

Penguji III



Dr. Sulistio M. Ag., M.SI
NIP: 197002021998031005

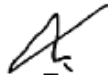
Penguji IV



Abdul Ghoni, M. Ag.
NIP: 197707092005011003

Mengetahui

Pembimbing I



Drs. H. Kasmuri, M. Ag
NIP: 196608221994061003

Pembimbing II



Dr. Agus Riyadi, S.Sos. i., M.SI
NIP: 198008162007101003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan komunikasi
pada tanggal 5 Januari 2023



Prof. Dr. Ilyas Supena, M. Ag.
NIP: 197204102001121003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Izul Fitriyani Nuzulusalis

Nim : 1701046001

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil kerja saya sendiri dan tidak ada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi pada lembaga pendidikan lain. Temuan hasil publikasi dan sumber yang tidak dapat dipublikasikan dijelaskan dalam daftar pustaka.

Semarang, 12 Desember 2022

Penulis



Izul Fitriyani Nuzulusalis

NIM. 1701046001

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan rahmat Allah SWT serta rasa syukur penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini diwaktu yang tepat, meskipun dalam penulisan ini banyak berbagai halangan internal maupun eksternal dari penulis sendiri maupun halangan dari luar diri penulis. Maka itu tidak ada yang dapat penulis ungkapkan kecuali senantiasa memuji dan bersyukur kepada-Nya dalam setiap kesempatan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW, yang selalu dinantikan syafa'atnya di dunia maupun di akhirat kelak.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu (S 1) program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Walisongo Semarang. Dengan keterbatasan penulis maka dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, saran-saran serta motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis telah sadar atas keterbatasan kemampuan yang ada, maka dalam penyelesaian skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H.Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ketua Jurusan, Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos.i., M.SI serta Sekretaris Jurusan Bapak Dr. Hatta Abdul Malik, M.SI.

4. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos.i., M.SI dan Bapak Drs. H. Kasmuri, M. Ag selaku dosen pembimbing dan dosen wali studi atas kebijaksanaannya, keikhlasan membimbing dan mengarahkan dalam mengajukan judul sampai dengan menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas segala ilmu yang telah diberikan.
6. Segenap pengurus dan anggota bank sampah Panata Bumi Desa Banjarharjo Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes atas kerjasamanya menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Nurohim dan Ibunda Najmiatun serta kakak-kakaku tersayang Ade Syafrudin dan Idris Imamudin yang dengan tulus memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
8. Bapak Kyai H. Imam Taufiq serta Ibu Nyai Hj. Arikhah selaku Pondok pesantren Darul Falah Besongo Semarang, yang telah di anggap seperti orang tua penulis sendiri di Semarang, dan senantiasa membimbing, menasihati dan memotivasi penulis selama empat tahun di pondok, sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku Khumairoh, Misky Nurinayah, Ira Fidyatun Khasanah, Nur Hayati, Tika Nur Fadhilah, Naela Karima yang senantiasa semangat dan dukungan dalam proses penelitian penulis.
10. Teman-teman pondok pesantren Darul Falah Besongo angkatan 2017, terutama Nazalna Amirotozzakiya, Analisa Fikarina, Arini Meutia, Nuri Karrahma, Ibriza Mutammima, Ulfah Anisa Novia , Novi Yunaningtyas, Tamhidatul jannah yang sudah menemani dan menjadi teman diskusi dalam hal apapun.
11. Teman-teman seperjuangan PMI UIN Walisongo Semarang angkatan 2017 khususnya Nurul Istikomah, Napisah, Alivia Noor Ainiyang sudah berjuang bersama-sama untuk meraih tujuan yang diharapkan.

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran maupun masukan sangat penulis harapkan. Meskipun segala keterbatasan serta kekurangan yang ada, penulis tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya juga bagi para pembaca. *Amiin Yaa Robbal 'alamiin.*

Semarang, 8 Desember 2022

Izul Fitriyani Nuzulusalis

NIM. 1701046001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tercinta Ayahanda Nurohim dan Ibunda Najmiatun yang selalu mendoakan dan berjuang semaksimal mungkin untuk mendidik anaknya sehingga bisa mencapai pendidikan setinggi-tingginya.

Saya ucapkan banyak terimakasih kepada kakak ku tersayang dan teman-teman.

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

‘‘Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah Allah memperbaikinya dan berdo’alah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik’’

(Q.S Al-Araf : 56)

ABSTRAK

Sampah merupakan material sisa yang ketersediannya semakin hari semakin melimpah. Sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan sampah menjadi perhatian khusus bagi setiap pihak, hal tersebut disebabkan karena sampah memiliki hubungan langsung dengan keadaan lingkungan masyarakat. Penelitian ini fokus pada dua permasalahan: bagaimana proses pengelolaan sampah organik oleh bank sampah dan bagaimana hasil pengelolaan sampah organik di bank sampah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah organik melalui kegiatan program bank sampah Panata Bumi Desa Banjarharjo kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes dan hasil dari pengelolaan sampah organik oleh bank sampah Panata Bumi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Setelah data terkumpul peneliti menggunakan teknik analisa seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Bank sampah Panata Bumi Desa Banjarharjo kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes melalui tiga tahap, yaitu (1) tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku yaitu menyadarkan masyarakat melalui sosialisasi program yang diadakan bank sampah (2) tahap transformasi pengetahuan yaitu masyarakat mulai melaksanakan program dari bank sampah (3) tahap peningkatan kemampuan intelektual yaitu masyarakat sudah mengetahui cara memilah sampah yang baik dan benar. *Kedua*, hasil pengelolaan sampah organik yang dilakukan oleh bank sampah Panata Bumi Desa Banjarharjo kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes melalui tiga hasil pemberdayaan, yaitu berpartisipasi dalam proses pembangunan yaitu keikutsertaan warga dalam pelaksanaan program bank sampah, memiliki kesadaran dalam pengetahuan, yaitu masyarakat merasa kegiatan program bank sampah mampu meningkatkan wawasan pengetahuan dan memberikan kebebasan berpendapat dalam sosialisasinya, menjangkau sumber, masyarakat merasakan adanya manfaat dari program bank sampah seperti lingkungan menjadi bersih dan meningkatkan perekonomian.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Pengelolaan Sampah, Bank Sampah Panata Bumi

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode penelitian.....	11
1. Jenis Penelitian.....	11
2. Sumber Data.....	13
3. Metode Pengumpulan Data	14
4. Uji Keabsahan Data.....	15
5. Teknik Analisis Data.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Pemberdayaan Masyarakat.....	17
B. Pengelolaan Sampah Organik	27
C. Bank Sampah	33

BAB III GAMBARAN UMUM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK	35
A. Gambaran Desa Banjarharjo Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes	35
B. Gambaran Umum Bank Sampah Panata Bumi Desa Banjarharjo Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes	40
C. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Sampah Organik oleh Bank Sampah Panata Bumi	43
D. Hasil Pengelolaan Sampah Organik di Bank Sampah Panata Bumi	47
BAB IV ANALISIS DATA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK OLEH BANK SAMPAH PANATA BUMI DESA BANJARHARJO	52
A. Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Organik di Desa Banjarharjo Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes	53
B. Analisis Hasil Pengelolaan Sampah Organik Oleh Bank Sampah Panata Bumi di Desa Banjarharjo Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes	56
BAB V.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
C. Penutup.....	62
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	66
PANDUAN WAWANCARA.....	66
DOKUMENTASI	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	76

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	36
Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin	37
Tabel 3 .3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	38
Tabel 3. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	38
Tabel 3 .5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenjang Pendidikan	40
Tabel 4 .1 Gambaran Tahapan Pemberdayaan Dalam Program	56
Tabel 4 .2 Implementasi Hasil Pemberdayaan Dalam Program	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Wilayah Desa Banjarharjo.....	35
Gambar 3 .2 Struktur Kepengurusan Bank Sampah Panata Bumi.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagian besar masyarakat pasti memiliki harapan yang sama yakni ingin memiliki lingkungan yang indah serta tidak kumuh dalam hal ini tidak ada sampah yang dibuang sembarangan. Hal ini dikarenakan kebersihan serta keindahan lapangan akan menjadikan keadaan menjadi lebih terasa nyaman juga membuat hari menjadi senang. Selain itu masyarakat juga bisa menjalani hidup dengan sehat karena adanya kebersihan lingkungan seperti sungai, air, udara, jalanan yang dalam keadaan bersih. Hal ini juga menjadikan semangat masyarakat mengalami peningkatan serta membuat kondisi semakin baik lagi. Pandangan masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah mendorong perilaku masyarakat dalam mengelola sampah agar lingkungan lebih terjaga (Siahaan, 2004 : 2).

Namun, saat ini individu masih sulit untuk menyadari pentingnya menjaga kebersihan dari lingkungan, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan untuk membuang sampah pada tempatnya yang kerap kali diabaikan oleh manusia. Kepedulian mereka akan lingkungan menjadi sangat minim sehingga membuat lingkungan menjadi kotor. Sampah menjadi masalah utama terkait kebersihan yang masih sangat sulit untuk diatasi sehingga permasalahan terkait sampah ini menjadi masalah yang dialami oleh berbagai daerah di negara Indonesia. Sampah ialah sisa produk dari aktivitas manusia yang tidak digunakan lagi dan biasanya dibuang. (Diantika, 2021 : 7)

Pemecahan permasalahan terkait sampah ini masuk dalam kategori masalah yang sulit untuk diselesaikan. Jumlah sampah dari suatu daerah akan ditentukan dari jumlah penduduk, tingkat dari konsumsi penduduknya pada

suatu barang serta aktivitas yang dilakukan apa saja. Oleh karena itu, apabila di suatu daerah masyarakatnya sangat banyak maka penduduknya pun akan memiliki konsumsi akan suatu barang yang tinggi dan kemudian akan menjadikan sampah yang dihasilkan pun mengalami peningkatan (Purwendro & Nurhidayat, 2010 : 5). Tidak hanya itu saja, ketika suatu daerah melakukan pengembangan dalam hal pembangunan lingkungan maka hal ini juga akan menyebabkan suatu dampak pada kesehatan lingkungan yang kaitannya dengan produksi sampah (Ryadi, 1984 : 9).

Sampah merupakan material sisa yang ketersediannya semakin hari semakin melimpah. Hal yang berkaitan dengan permasalahan sampah ini menjadi perhatian khusus bagi setiap pihak, hal tersebut disebabkan sampah ini memiliki hubungan langsung dengan keadaan lingkungan yang tidak sehat dan juga menjadi kumuh. Adanya sampah ini dapat muncul dari beragam hal seperti barang yang sudah tidak lagi dipakai, sesuatu yang sudah rusak, adanya penggunaan yang memiliki sisa lebih (sisa makanan, dll), bungkus dari suatu barang, sisa dari suatu kegiatan produksi, barang-barang yang sudah tidak lagi berfungsi dikarenakan telah ada barang penggantinya (Herwati et al., 2015 : 7).

Berdasarkan data dari Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) menyatakan di Indonesia memiliki jumlah total sampah yang dihasilkan di tahun 2020 ialah sebanyak 67.8 juta ton dimana sampah ini beragam jenisnya seperti sampah plastik contohnya (Azzahra, n.d.). Sedangkan apabila dilihat dari jumlah penduduk dari Indonesia yakni berkisar di angka 270 juta jiwa maka dapat kita perkirakan tiap harinya dihasilkan sampah sebanyak 185.753 ton (Andryanto, n.d.). Adanya sampah yang sangat banyak ini bisa disebabkan karena pola pikir masyarakat yang berkaitan dengan sampah ini masih salah. Masyarakat seringkali menganggap sampah ialah suatu hal yang kotor dan harus dibuang, bukan sebagai barang yang masih memiliki nilai dan kemudian

dilakukan daurulang. Hal ini juga diakibatkan pengetahuan dari masyarakat terkait cara untuk mengelola sampah yang masih sangat minim, termasuk di Desa Banjarharjo Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes. Pandangan masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah mendorong perilaku masyarakat dalam mengelola sampah agar lingkungan lebih terjaga. Maka, perlu adanya bimbingan untuk memberdayakan masyarakat dengan tujuan agar masyarakat bisa paham dan mampu melakukan dengan benar terkait pengelolaan sampah. (Syafarudin, 2021)

Hal negatif yang bisa ditimbulkan dari penanganan sampah yang tidak baik dapat menimbulkan efek negatif bagi masyarakat sekitar, utamanya terkait kesehatan manusia itu sendiri. Contoh penyakit yang bisa ditimbulkan dari lingkungan yang kotor ialah cacingan, diare, jamur, dan sebagainya. Tidak hanya pada kesehatan manusia saja, namun hal ini bisa menyebabkan kondisi lingkungan menjadi buruk juga, salah satunya lingkungan yang menjadi busuk baunya. Hal ini disebabkan masyarakat hanya berpikir untuk melakukan pengelolaan dengan cara dikumpulkan kemudian diangkut dan dibawa ketempat perosesan terakhir dari sampah tersebut. Masyarakat hanya melihat sampah sebagai barang yang sudah tidak bisa dipakai lagi dan juga tidak memiliki kegunaan lagi (Harefa, 2020 : 161).

Permasalahan yang telah disebutkan di atas dapat ditangani dengan membuat suatu program yang berisikan kegiatan dimana di dalam kegiatan tersebut masyarakat diikut sertakan agar mereka mau berkontribusi untuk berubah dan kemudian ikut serta dalam pengelolaan sampah yang mereka hasilkan sendiri yakni dengan menggunakan bank sampah. Pelaksanaan programnya pun masyarakat tidak bisa hanya sendiri saja namun perlu adanya pendampingan sosial yang akan memberi masyarakat fasilitas untuk program tersebut. Adapun tahapan untuk mengikut sertakan masyarakat ini ialah dimulai dari pembentukan kesadaran dari masyarakat kemudian dari

kesadaran tersebut dibentuklah suatu perilaku yang peduli serta sadar yang kemudian dari hal ini harapannya masyarakat memiliki rasa butuh akan suatu ketrampilan dan juga memiliki keterbukaan akan wawasan yang kemudian bisa memunculkan sikap yang insiatif serta kemampuan inovatif dari masyarakat yang kemudian membuat mereka bisa menjadi mandiri (Sulistiani, 2017 : 82-83).

Proses untuk membuat individu menjadi lebih berdaya, ataupun memberikan daya, atau bisa juga dimaknai sebagai suatu proses untuk mendapatkan daya dari pihak yang sudah memiliki daya lalu disalurkan pada pihak yang masih kurang berdaya ialah yang dimaksud dengan pemberdayaan (Machendrawaty & Safei, 2001: 230). Selain itu pemberdayaan ini berarti membuat taraf kehidupan dari masyarakat setempat menjadi meningkat dengan kegiatan-kegiatan yang membangun dan memiliki tujuan untuk bisa membuat SDM yang ada menjadi lebih baik lagi. Program yang dilakukan pun akan disesuaikan dengan keadaan juga cirri khas dair masyarakat yang ada di tempat tersebut. Program pemberdayaan ini sangat dibutuhkan utamanya bagi mereka yang masih memiliki keterbatasan untuk bias mengakses sumber daya pembangunan kemudian melalui program ini bias mendorong mereka agar bisa mandiri dalam mengembangkan kehidupannya sendiri (Suharto, 2005b : 60). Akan tetapi program pemberdayaan ini tidak akan berjalan lancar apabila masyarakat tidak ikut untuk berpartisipasi di dalam program tersebut. Masyarakat harus diikuti sertakan sehingga tujuan yang diinginkan bisa tercapai juga masyarakat bias lebih dilibatkan untuk memanfaatkan potensi mereka. Tujuan program dalam penelitian ini ialah memberdayakan masyarakat dengan program pengelolaan sampah organik di Bank Sampah Panata Bumi Desa Banjarharjo Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes, selain itu program ini juga memiliki tujuan untuk bisa membuat sampah organik yang ada di lingkungan sekitar menjadi lebih bermanfaat yakni

untuk dijadikan pupuk. Harapannya dengan adanya program ini lingkungan menjadi lebih terjaga kebersihan dan keindahannya.

Pengelolaan sampah merupakan suatu kegiatan pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, dan pendaurulangan sampah (Hartono et al., 2020 : 37). Seperti yang dilakukan oleh Bank sampah panata bumi untuk mengelola sampah yang masuk ke TPA diantaranya adalah membuat pupuk organik, dimana pupuk ini ialah pupuk yang dihasilkan dari sisa tanaman, ternak ataupun sampah yang kemudian mereka mengalami dekomposisi hingga menjadi matang dan siap untuk dibuat menjadi pupuk (Purba et al., 2021: 29)

Kegiatan pengelolaan sampah ini sudah dilakukan oleh bank sampah Panata Bumi beraneka ragam, awalnya bank sampah panata bumi mengelola sampah organik dan anorganik, dimana sampah organik dijadikan kompos dan untuk yang anorganik dilakukan proses daur ulang untuk menjadi kerajinan yang bermanfaat. Akan tetapi lambat laun pengelolaan sampah anorganik tidak berjalan karena terhalang pandemi dan pemasaran yang kurang mengundang minat pembeli. Akan tetapi dibalik kekurangannya itu, program ini tetap dinilai positif karena dengan adanya program Bank Sampah Panata Bumi ini bisa menggerakkan masyarakat untuk bisa mengubah pola pikir masyarakat agar peka terhadap sampah dengan memberdayakan lingkungan bersama agar lingkungan mereka menjadi bersih serta nyaman. Namun hal ini tetap positif karena bank sampah Panata Bumi mampu mengajak masyarakat untuk mengubah pola pikir masyarakat agar peka terhadap sampah dengan menjaga lingkungan bersama agar menjadi lingkungan yang bersih dan nyaman (Anhar et al., 2018 : 25)

Bank Sampah Panata Bumi ialah suatu bank sampah yang letaknya ada dalam komplek lapangan sepak bola Raden Rangga RT. 12 RW. 03 Desa Banjarharjo Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes. Desa Banjarharjo

merupakan desa yang bisa menjadikan sampah memiliki kebermanfaatan yakni untuk kreativitas dari masyarakat dengan melakukan program Bank Sampah. Pada awalnya, Bank Sampah tersebut didirikan oleh salah satu warga Desa Banjarharjo yang bernama Arif, yang saat ini telah menduduki sebagai ketua bank sampah Panata Bumi. Mas Arif menyadari bahwa sampah-sampah yang berceceran di lingkungan masyarakat akan menimbulkan bahaya bagi masyarakat. Maka dengan berdirinya bank sampah Panata Bumi mas Arif mengajak masyarakat untuk membangun kesejahteraan bersama agar lingkungan menjadi bersih, nyaman, dan indah (Noor, 2011 : 91)

Masyarakat turut berperan menangani masalah lingkungan, karena mereka menyadari bahwa lingkungan yang kotor sangat berpengaruh bagi kesehatan. Dengan adanya bank sampah Panata Bumi masyarakat difasilitasi TPS (Tempat Penampungan Sementara) yang dikelola oleh pengelola bank sampah Panata Bumi. Bank sampah ini memberikan program jasa angkut sampah, Program jasa angkut sampah saat ini sudah diikuti oleh 600 orang, Masyarakat yang mengikuti program tersebut dapat membuang sampah di depan rumah dengan tempat yang sudah disediakan sendiri yang nantinya akan diangkut 1 minggu 3 kali oleh pengelola bank sampah Panata Bumi. Masyarakat juga ikut serta dalam pengelolaan bank sampah Panata Bumi untuk mengelola sampah, Masyarakat yang mengelola sampah di Bank sampah ini ada 7 orang . Mereka bertugas mengelola sampah yang kemudian di olah menjadi pupuk dengan proses dan tata cara pembuatan pupuk yang sudah disosialisasikan dan dipraktikkan, Dalam proses ini biasanya bank Sampah Panata Bumi menghasilkan pupuk kompos dengan jumlah 15 karung ukuran 25kg dengan harga 20.000 dan 20 karung ukuran 15kg dengan harga 15.000. (Arif, 3 Mei 2022)

Bank sampah panata Bumi dalam penjualan kompos memperoleh omset kurang lebih 1.000.000,00 perbulan. Pengelolaan sampah yang

dilakukan oleh bank sampah Panata Bumi untuk mengurangi sampah adalah memanfaatkan limbah sampah organik untuk dibuat pupuk yang kemudian dijual keseluruh daerah. (Arif, 3 Mei 2022)

Uraian yang sudah dijelaskan di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti suatu topik yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Organik Oleh Bank Sampah Panata Bumi Di Desa Banjarharjo Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian yang diajukan adalah:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan sampah organik oleh Bank Sampah Panata Bumi di Desa Banjarharjo Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan pengelolaan sampah organik di Bank Sampah Panata Bumi di Desa Banjarharjo Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah organik oleh Bank Sampah Panata Bumi di Desa Banjarharjo Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes. Untuk mengetahui hasil pengelolaan sampah organik di Bank Sampah Panata Bumi di Desa Banjarharjo Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti ini meliputi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini harapannya mampumemperkaya wawasan serta ilmu yang lebih dalam lagi serta memberikan manfaat yang lebih untuk jurusan pengembangan masyarakat islam mengenai kegiatan pengelolaan sampah organik. Sehingga ilmu pengetahuan pemberdayaan cakupannya lebih luas.

b. Manfaat Praktis

Harapannya penelitian ini mampu dijadikan pertimbangan dalam masyarakat mampu mengelola sampah dengan baik. Sehingga masyarakat lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap sampah yang dikelola bank sampah Panata Bumi agar dapat membawa perubahan yang signifikan khususnya untuk masyarakat Banjarharjo Brebes.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan belum pernah ada yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang dengan topik yang sama, akan tetapi ada beberapa penelitian yang hasilnya memiliki relevansi dengan penelitian saat ini yakni:

Pertama, Maya Indah Lestari tahun (2018), skripsinya yang berjudul *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Organik Menjadi Pupuk Kompos Oleh Koperasi Sarop Du Maulana Kelurahan Wek II Batangtoru”* , Skripsi mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpunan yang menggunakan metode analisis yakni kualitatif deksriptif. Penelitian ini berfokus pada pengambilan datanya yakni

menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi sebagai pelengkap data. Dalam hasilnya, penelitian ini menyatakan beberapa hal yang dilakukan sebagai bentuk dari memberdayakan masyarakat dengan program pengelolaan sampah organik untuk dijadikan pupuk kompos di Koperasi Sarop Do Maulana. Koperasi ini memberikan pada masyarakat keranjang komposter yang digunakan sebagai pengumpulan produksi pupuk kompos di rumah tangga kemudian juga diberikan pelatihan tentang bagaimana dalam melakukan pengelolaan. Melalui program yang dibuat itu, masyarakat menjadi berubah secara drastis terkait kesadaran mereka dalam pengelolaan sampah organik tersebut. Hal yang menjadi hambatan dalam pemberdayaan diantaranya adalah pemahaman masyarakat yang masih minim dalam hal yang berkaitan dengan pemeliharaan serta penjagaan fasilitas yang sudah ada. Selain itu, masyarakat juga merasa kurang mendapatkan motivasi dalam melakukan kegiatan dengan jangka waktu yang panjang.

Kedua, Nurul Purbasari (2014), skripsinya yang berjudul *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Pada Komunitas Bank Sampah Poliklil Perumahan Griya Lembah Depok Kecamatan Sukmajaya Kota Depok)”* , Skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang kemudian datanya dikumpulkan menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitiannya menyatakan kegiatan yang dilakukan dalam hal daur ulang sampah memiliki hasil yang positif yakni masyarakat kemudian bisa diberdayakan dalam proses mengubah sampah menjadi suatu hal yang memiliki nilai. Pada akhirnya, kegiatan yang dilakukan ini bisa memberikan pengaruh positif pada lingkungan di daerah tersebut juga memiliki pengaruh positif pada hal yang berkaitan dengan pendapatan ekonomi dari warga yang mau ikut serta dalam kegiatan itu.

Ketiga, Sarda Hayrani (2019), Skripsinya yang berjudul *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Kelurahan Lembah Damai Kecamatan Rumbai Pesisir”*, Skripsi Mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau. Dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, penelitian ini menggali data dengan observasi, wawancara serta dokumentasi dengan tujuan yang diinginkan ialah mengetahui bagaimana masyarakat diberdayakan dalam mengelola sampah di daerah tersebut. Kemudian didapatkan hasil yakni masyarakat sangat penting keberadaannya serta kehadirannya dalam mengelola sampah yang ada di daerah tersebut. Hal yang dilakukan yakni mengurangi sampah, memilah sampah, serta mengolah sampah. Dengan adanya penelitian ini memberikan manfaat yakni membuat masyarakat sadar serta memperluas wawasan dari warga yang ada disitu terkait sampah sehingga masyarakat bisa mengetahui bahwa sampah memiliki nilai ekonomis.

Keempat, Ernayanti (2020), Skripsinya yang berjudul *“Pengelolaan Bank Sampah Untuk Kesejahteraan Masyarakat Dliko Sari Kelurahan Blotongan Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga”* yang dituliskan oleh mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan observasi, wawancara serta dikumentasi sebagai sarana pengumpulan datanya. Hasil yang didapat kan ialah ketika masyarakat melakukan kegiatan dalam mengelola sampah, hal ini tidak memberikan dampak yang signifikan dengan pendapatan ekonomi dari masyarakat setempat. Namun, hal ini memberikan dampak lainnya yakni kebersihan serta kerapihan lingkungan tempat mereka tinggal sehingga masyarakat semakin kesini menjadi lebih menyadari tentang sampah dan cara mengelolanya.

Kelima, Zela Febtriasari (2020), Skripsinya yang berjudul *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah*

Sumber Rezeki (Studi Deskriptif Sukagalih Rt 06, Kelurahan Pasirjati kecamatan ujung berung kota Bandung)” yang dituliskan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Metode yang digunakan ialah kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi serta dokumentasi sebagai pengumpulan datanya yang mana memiliki tujuan yakni dapat mencari tahu bagaimana masyarakat di desa ini diberdayakan dalam masalah pengelolaan sampah di bank sampah Sumber Rezeki. Hasil penelitiannya menyatakan masyarakat di daerah tersebut bisa membantu untuk membuat masalah lingkungan yakni sampah bisa teratasi dengan menggunakan bank sampah ini. Kegiatan dalam memberdayakan masyarakat ini ternyata bisa membuat masyarakat sadar untuk ikut serta untuk melakukan pengelolaan pada sampah.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan kelima penelitian di atas dimana dalam penelitian ini lebih menekankan kepada dampak positif yang diterima setelah sampah organik ini dikelola dimana hal ini diperbuat oleh masyarakat Desa Banjarharjo. Adapun perbedaannya dengan penelitian Maya Indah Lestari ialah pada strategi untuk melakukan proses pemberdayaan masyarakatnya, dimana akan dilakukan di Koperasi Sarop Do Maulana dalam tujuannya yakni untuk membuat program pemberdayaan masyarakat terkait masalah dalam mengelola sampah organik menjadi kompos ini dapat terwujud.

E. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yakni jenis penelitian dengan factor-faktor dalam lapangan (Muhadjir, 1996 : 176). Adapun penelitian kualitatif ini memiliki tujuan yakni bisa mendapatkan suatu makna ataupun pengertian, pemahaman pada suatu

peristiwa yang terjadi dalam proses kehidupan manusia yang bisa saja memiliki keterlibatan baik secara langsung maupun tak langsung. Penelitian ini memiliki fokus utama yakni proses analisa akan suatu kejadian sosial tersebut dimana hal ini dimaksudkan untuk bisa memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui proses berfikir formal serta argumentatif. Adapun yang dihasilkan dari metode ini berupa kata-kata dalam bentuk tertulis ataupun lisan yang didapatkan dari individu serta perilaku-perilaku yang sudah dilakukan proses pengamatan (J.Moleong, 2013 : 4).

Peneliti turun langsung kelapangan untuk melakukan suatu studi lapangan. Hal ini bertujuan agar peneliti bisa memperoleh data dari sumber yang nyata yang memiliki keterkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah organik di Bank Sampah Panata Bumi Desa Banjarharjo Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes.

2. Definisi Konseptual

Pemberdayaan atau istilah yang dikenal umum "*Empowerment*" yang dapat diartikan sebagai upaya pemberian daya kepada masyarakat. Masyarakat yang menerima daya di sebut memiliki kemampuan dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan (Sudarwan, 2002 : 51).

Pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk melakukan proses kegiatan sosial yang bertujuan untuk merubah keadaan lebih baik dimana awalnya tidak berdaya menjadi lebih memiliki daya (Maryani & Nainggolan, 2019 : 8)

Pengelolaan sampah adalah proses pengangkutan, pengumpulan, pengolahan, mendaur ulang dari material sampah yang dilakukan untuk

membangkitkan sumber daya alam (resource recovery), pengelolaan biasanya meliputi zat padat, zat cair, gas, atau radioaktif dengan metode dan ketrampilan khusus untuk masing-masing jenisnya (Perangin-angin et al., 2021 : 9).

Bank sampah ialah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat terhadap sampah agar masyarakat mendapat manfaat dari sampah. Selain menjadikan warga disiplin dalam mengelola sampah juga mendapat pemasukan tambahan dari sampah yang mereka kumpulkan. (Wintoko, 2012b : 58)

3. Sumber Data

Sumber data dapat dikatakan sebagai seorang individu yang bisa memberikan kita data pada penelitian kita (Arikunto, 2002 : 107). Adapun dua jenis sumber data yang dipakai ialah:

a. Data Primer

Ini ialah suatu data yang didapat kan langsung dari sumbernya dan juga dapat dikatakan sebagai data utama yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan penelitian (Azwar, 2007 : 91). Adapun yang menjadi sumber dalam data primer penelitian ini ialah ketua,bendahara, anggota Bank Sampah Panata Bumi.

b. Data Sekunder

Ini ialah suatu data yang tidak didapatkan langsung dari sumbernya melainkan ada perantara untuk menyampaikannya (Azwar, 2007 : 91). Adapun yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini ialah dokumentasi, arsip resmi seperti artikel, jurnal, buku ataupun bacaan lainnya yang memiliki keterkaitan dengan apa yang hendak dikaji.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Wawancara atau Interview

Suatu cara yang digunakan melalui proses wawancara langsung *face to face* kepada responden disebut dengan wawancara (Soewadji, 2012 : 152). Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan proses interaksi secara langsung antara peneliti dengan sumber yang akan diteliti. Dengan cara demikian peneliti dapat mendapatkan informasi atau data yang ada di lapangan dengan cara tanya jawab (Sugarimbun & Effendi, 1989 : 145). Dalam pelaksanaannya, peneliti mewawancarai ketua, bendahara, anggota Bank Sampah Panata Bumi.

b. Observasi

Observasi juga suatu hal yang biasa digunakan oleh para peneliti kualitatif, dimana di dalam prosesnya data dikumpulkan melalui suatu proses yakni peneliti akan mengamati objek yang diteliti (Fitrah & Lutfiyah, 2018 : 72). Dengan observasi, peneliti secara langsung bisa lebih tahu serta bisa mengamati, memantau, melihat secara langsung keadaan yang ada di lapangan (J.Moleong, 2002 : 174). Observasi penelitian ini dilakukan dengan mengamati kegiatan dari masyarakat anggota Bank Sampah secara langsung terkait proses apa saja yang dijalankan untuk mengelola sampah organik serta hasil pemberdayaan sampah melalui pengelolaan sampah organik.

c. Dokumentasi

Proses untuk mendapatkan data dengan cara menggali catatan ataupun transkrip dan berbagai sumber bacaan lainnya ialah yang disebut dengan dokumentasi. Metode ini dilakukan untuk mendalami pemahaman peneliti terhadap objek penelitian (Gunawan, 2013 : 143).

Adapun data yang dikumpulkan melalui metode ini bertujuan untuk bisa lebih mencari tahu hal yang terkait dengan pengertian, sebab dan lain sebagainya yang memiliki keterkaitan dengan apa yang dikaji. Data yang didapatkan di penelitian ini melalui metode dokumentasi ialah buku bacaan yang memiliki topik yang sama dengan apa yang dikaji serta foto dari proses kegiatan pemberdayaan pengelolaan sampah organik di Bank Sampah Panata Bumi Desa Banjarharjo Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes.

5. Uji Keabsahan Data

Triangulasi data dilakukan peneliti untuk bisa mengetahui sejauh mana data dalam penelitian ini kredibel, dimana triangulasi ini ialah suatu teknik yang dilakukan untuk mengetahui apakah data ini memiliki keabsahan tertentu yang dilakukan dengan cara melakukan perbandingan antara hasil wawancara dengan objek dari penelitiannya (J.Moleong, 2004).

Ada tiga jenis triangulasi data yakni triangulasi yang dilakukan pada sumber, teknik pengumpulan dari data, serta waktu. Adapun triangulasi pada sumber berarti peneliti akan melakukan perbandingan ataupun melakukan pengecekan ulang informasi yang didapatkan agar bisa mendapatkan suatu kredibilitas dengan dilakukan pada waktu serta alat yang tidak sama dalam suatu penelitian kualitatif. Sedangkan triangulasi dalam teknik pengumpulan data ialah peneliti akan melakukan perbandingan serta melakukan cek data kembali menggunakan suatu teknik yang tidak lagi sama pada sumber yang sudah ada sebelumnya.

Peneliti menggunakan metode triangulasi tersebut, agar untuk mendapatkan hasil data yang diperoleh lebih optimal, karena dengan pertimbangan jika hanya satu teori atau satu perspektif dalam menginterpretasi banyak data dikhawatirkan tidak mendapatkan hasil yang optimal.

6. Teknik Analisis Data

Proses dalam melakukan pengaturan, pengurutan, pengelompokan serta pemberian suatu kode ataupun tanda yang kemudian dilakukan pengkategorian pada suatu data yang didapat hingga kemudian dari proses tersebut dalam dihasilkan suatu jawaban dari masalah yang menjadi focus dari penelitian (Gunawan, 2015: 209). Proses peneliti dalam melakukan pengaturan data yang didapat kemudian diurutkan lalu dikelompokkan dalam beberapa kategori, susunan, ataupun suatu uraian-uraian dasar (Prastowo, 2011 : 45). Miles dan Huberman menyatakan ada tiga tahapan dalam melakukan proses analisa yang menggunakan model interaktif yakni proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data

Pada awal penelitian, tujuan yang diinginkan tentunya sudah ditentukan. Tujuan dari penelitian dengan metode kualitatif ini sendiri ialah untuk menemukan suatu hasil yang baru atau suatu penemuan yang sifatnya baru dan belum pernah diteliti sebelumnya. Oleh karena itu, data yang didapat kemudian dicari mana yang memiliki makna yang selaras dengan permasalahan yang menjadi focus dalam penelitian tersebut. Proses untuk membuat pokok permasalahan yang dipilih lalu hal ini difokuskan pada suatu hal yang sifatnya penting. Setelah didapatkan kemudian hal yang dilakukan ialah melakukan pencarian tema juga pola dan data yang tidak dibutuhkan lagi bisa dihilangkan (Sugiyono, 2017 : 247). Maka dari itu proses reduksi ini akan membuat penulis lebih mudah untuk memproses data yang didapatkan melalui hasil observasi, wawancara serta proses dokumentasi untuk kemudian dirangkum pada penelitian ini.

b. Penyajian Data

Setelah data yang diambil direduksi, kemudian langkah yang dilakukan peneliti selanjutnya ialah menyajikan data. Data dalam model penelitian kualitatif ini dapat disajikan dalam bentuk narasi berupa teks ataupun bisa juga dalam bentuk grafik, matrik, chart juga network. Proses penyajian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pemahaman terkait hal yang terjadi dalam suatu alur proses juga bisa mengetahui ihal yang akan terjadi kedepannya sehingga peneliti bisa melakukan perencanaan langkah yang akan diambil selajutnya (Sugiyono, 2016 : 249).

c. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi data

Tahap ketiga yang perlu dilakukan ialah menarik suatu kesimpulan dan kemudian memverifikasi data yang telah disimpulkan itu. Ketika suatu kesimpulan yang dinyatakan tidak didukung oleh bukti yang kuat maka hal ini belum bisa dikatakan menjadi suatu kesimpulanakhir tapi baru kesimpulan sementara. Namun apabila sudah ada bukti yang ditemukan dan bisa menguatkan kesimpulan tersebut maka bisa dikatakan itu ialah kesimpulan akhir yang dianggap memiliki kredibilitas yang kuat (Sugiyono, 2016 : 270). Dengan tahapan ini memudahkan peneliti dalam menjawab rumusan penelitian tentang “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Organik di Bank Sampah Panata Bumi Desa Banjarharjo Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes”.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan ialah kata yang awalnya diambil dari bahasa Inggris yakni “*empowerment*” yang artinya ialah “pemberkuasaan”. “Pemberkuasaan” memiliki makna yakni proses untuk membuat orang yang lemah atau kurang beruntung “*disadvantaged*” menjadi memiliki kuasa yang lebih lagi “*power*”. Pemberdayaan merupakan sebuah proses atau cara untuk menghasilkan sebuah kekuatan baik dari aspek lahir maupun batin (Kholis et al., 2021 : 112). Pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk membuat masyarakat lebih berdaya (Suprihatiningsih, 2017 : 9). Proses pemberdayaan ini dilakukan dengan memberikan dorongan ataupun motivasi pada seorang individu untuk bisa lebih berdaya lagi dan lebih mampu lagi untuk bisa membangun keadaan individu tersebut (Salam & Fadhillah, 2008 : 232).

Proses untuk melakukan pengembangan terhadap diri sendiri untuk mengubah keadaan dimana awalnya tidak berdaya menjadi lebih memiliki daya lagi yang bertujuan pada pencapaian yang lebih baik lagi dalam hidup. Intinya, pemberdayaan ini ialah menjelaskan bagaimana seorang individu ataupun kelompok ini bisa menentukan kehidupan mereka sendiri sesuai dengan apa yang mereka mau dimana dalam prosesnya pemberdayaan ini akan terus menerus berjalan agar terjadi suatu perubahan positif yang terus meningkat (Adi, 2000 : 32-33).

Dalam Sugiarto, dkk. (2018 : 352) menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial (Sugiarto et al., 2018 : 343).

World Bank menjelaskan pemberdayaan ialah usaha yang dilakukan untuk membuat individu yang dengan keadaan tidak mampu ataupun miskin bisa memiliki kesempatan serta kemampuan untuk bisa bersuara (“*voice*”) juga bisa mengutarakan apapun yang menjadi pendapat, ide ataupun gagasan yang mereka miliki. Selain itu juga mereka diharapkan bisa memiliki keberanian untuk bisa menentukan pilihan (“*choice*”) akan suatu konsep, metode, produk serta tindakannya yang menurut mereka itu ialah hal yang paling baik untuk diri mereka sendiri ataupun kepentingan mereka sendiri. Sehingga dapat dikatakan pemberdayaan ini ialah suatu hal yang digunakan untuk bisa membuat kemampuan ataupun kemandirian dari masyarakat mengalami peningkatan (Theresia et al., 2014 : 117).

Pemberdayaan menjadi suatu hal yang bisa membuat individu ataupun kumpulan dari individu dan kelompok untuk bisa mengelola suatu situasi dan juga kondisi yang mana hal ini bisa digunakan untuk membuat tujuan yang diinginkan tercapai serta juga hidup mereka bisa menjadi lebih meningkat secara kualitasnya (Handono et al., 2020 : 2020).

Dari uraian definisi di atas, pemberdayaan bisa disimpulkan sebagai sebuah proses yang dilakukan dimana tujuannya ialah berusaha untuk melakukan peningkatan akan kemampuan dari masyarakat supaya tercipta kemandirian dalam hal ilmu serta

keaktivitas dalam masyarakat tersebut sehingga nantinya kesejahteraan dari masyarakat serta kualitas kehidupan mereka bisa mengalami peningkatan.

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan ini dapat dikatakan menjadi suatu konsep serta tujuan. Adapun tujuannya sendiri ialah lebih ke melihat pada apa yang ingin dihasilkan dalam hal perubahan sosial yakni untuk bisa membuat masyarakatnya diberdayakan, memiliki suatu kekuasaan, ataupun bisa juga membuat mereka bisa berilmu dan kemudian bisa mampu memenuhi kebutuhan hidup dalam hal fisik, ekonomi ataupun sosialnya.(Suharto, 2009 : 60).

Suatu kegiatan pemberdayaan tentunya memiliki beberapa indikator penentu pencapaian dalam kegiatan pemberdayaan tersebut. Hasil pemberdayaan menurut Edi Soeharto (Suharto, 2005a : 60) adalah pemberdayaan merujuk pada kemampuan seseorang khususnya kelompok rentan, dan kelompok lemah sehingga mereka memiliki kekuatan dan kemampuan dalam hal :

a. Berpartisipasi dalam proses pemberdayaan

Ialah masyarakat mengikuti proses pemberdayaan dalam suatu program yang biasanya dipimpin oleh pelaku pemberdaya.

b. Memiliki kebutuhan dasar sehingga mereka memiliki kebebasan (*Freedom*)

Maksudnya bukan hanya bebas untuk mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, kebodohan, dan kesakitan.

c. Menjangkau sumber-sumber produktif

Ialah menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperoleh jasa-jasa yang mereka perlukan.

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membentuk masyarakat agar mempunyai sifat mandiri, sejahtera, serta maju. Salah satu ciri masyarakat maju adalah masyarakat memiliki kemampuan untuk menyelesaikan semua masalah yang mereka temui dan juga tidak bergantung dengan pihak luar sehingga hidup mereka bisa mereka penugsi sendiri (Muslim, 2012 : 28).

Dalam buku yang berjudul Islam Transporatif yang ditulis oleh Moeslim Abdurrahman menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk manambah kualitas hidup manusia dengan cara meningkatkan kemampuan/kekuatan, potensi, serta sumber daya manusia agar dapat membela diri sendiri. Pada pemberdayaan, langkah awal yang diambil adalah memberi kesadaran dan arahan pada masyarakat sehingga dapat memahami semua hak dan tanggung jawab mereka dengan demikian mereka dapat meningkatkan martabat dan harkatnya, serta mereka berani untuk menentang keadilan.

Pemberdayaan pada hakekatnya berkaitan erat dengan *sustainable development* yang membutuhkan keberlanjutan kemandirian masyarakat secara ekonomi, ekologi, dan sosial yang dinamis. Kemandirian inilah yang nantinya akan mendorong masyarakat untuk terus bergerak maju demi mencaoi kesejahteraan bersama. Apabila masyarakat telah mampu secara mandiri maka akan mudah dalam mencapai tujuan tersebut.

Menurut tulus indikator masyarakat dapat dikatakan berdaya apabila terjadi perubahan dan peningkatan sebagai berikut :

a) Peningkatan mengakses teknologi pasar yang lebih besar

- b) Terciptanya peluang pekerjaan atau usaha baru dan berkurangnya jumlah pengangguran.
 - c) Meningkatnya pendapatan baik individu maupun kelompok.
 - d) Berkurangnya jumlah penduduk atau masyarakat yang miskin.
- (Tambunan, 2011 : 130-131)

Tujuan pemberdayaan menurut Sulistiani (Dwi Ariani, 2018 : 79) ialah untuk membentuk individu dan masyarakat yang mandiri. kemandirian tersebut meliputi kemandirian bertindak, berfikir dan mengendalikan apa yang mereka lakukan yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya / kemampuan yang dimiliki.

Menurut widjaja (Dwi Ariani, 2018 : 80) menyatakan pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan potensi dan kemampuan yang ada pada masyarakat sehingga mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri di bidang sosial, ekonomi, dan budaya. (Margayaningsih, 2018 : 74)

Sehingga pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kualitas masyarakat lemah dan tak berdaya menjadi manusia yang berdaya dengan menambahkan kapasitas pengetahuannya seperti kreatifitas, kesadaran, pengetahuan, dan dengan harapan dapat mengubah keadaan masyarakat agar menjadi lebih baik lagi (Abdurrahman, 2000 : 28).

3. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah sebuah proses yang berkelanjutan dalam hidup manusia (*on going*) serta semua kelompok ini masih menginginkan perubahan dan perbaikan agar tidak cuma berfokus

pada satu program saja. Sebagai suatu program, pemberdayaan dapat dinilai dari berbagai tahapannya untuk menemukan suatu tujuan, dan pada umumnya telah ditentukan jangka waktunya (Adi, 2002 : 171-172).

Menurut Jim Ife dalam proses pemberdayaan perlu adanya kesadaran seseorang terhadap apa yang terjadi di luar, karena hal tersebut hal tersebut sama pentingnya dengan kesadaran diri. Seseorang dituntut untuk menjadi sensitif terhadap perkataan orang lain. Sehingga dalam proses pemberdayaan perlu dilakukannya proses penyadaran melalui sebuah percakapan yang bisa mempengaruhi masyarakat. Dengan proses penyadaran tersebut maka masyarakat akan mulai berfikir dan sadar bahwa program pemberdayaan yang ditawarkan itu penting untuk mereka. (Tesoriero, 2008 : 622)

Menurut Freire (Aziz Muslim, 2008 : 14) mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat perlu dilakukannya proses penyadaran masyarakat melalui proses musyawarah, dimana proses tersebut merupakan proses awal yang harus dilakukan agar masyarakat mengetahui dan sadar dengan program yang akan dibicarakan. Sehingga masyarakat mulai tergerak untuk berfikir dan merasa memiliki bagian dalam kegiatan serta masyarakat mampu menyadari tentang kebutuhannya. (Muslim, 2008 : 14)

Agus Riyadi dalam bukunya yang berjudul pengembangan masyarakat (2021 : 83) menyebutkan bahwa proses pemberdayaan bisa dilakukan secara individual maupun kelompok. Proses ini merupakan wujud perubahan sosial yang menyangkut hubungan antara lapisan sosial yang dicirikan dengan adanya polarisasi ekonomi, maka kemampuan individu "senasib" untuk saling berkumpul dalam suatu

kelompok cenderung dinilai sebagai bentuk pemberdayaan paling efektif (Riyadi, 2021 : 83)

Berdasarkan pada pernyataan Sumodiningrat yakni pemberdayaan tidak mempunyai sifat selamanya, namun sampai pada masyarakatnya sudah bisa mandiri, lalu akan dilepas untuk mandiri, meskipun selalu dijaga dari jauh agat tidak jauh lagi. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayan melewati masa proses belajar, sampai setatus mandiri dapat dicapai. Namun, dalam rangka menjaga kemandirian itu harus selalu pemeliharaan semangat, kondisi serta kemampuan secara terus menerus sehingga tidak mengalami kemunduran lagi.

Tahapan pemberdayaan merupakan sebuah cara dimana lembaga melakukan aktifitas pemberdayaan kepada komunitas dan masyarakat disekitarnya. Berikut merupakan tahapan pemberdayaan, seperti:

- a. Tahap penyadaran dan perilaku menuju perilaku sadar sehingga masyarakat merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Proses ini merupakan tahap persiapan proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini seorang pemberdaya atau pelaku pemberdaya berusaha menciptakan prakondisi, agar dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif.
- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, pemberian wawasan dan ketrampilan dasar agar masyarakat dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Pada tahap ini terdapat proses transformasi pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan, dalam proses ini akan menjadi proses belajar masyarakat tentang pengetahuan, kecakapan sampai ketrampilan yang memiliki

relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan. Pada tahap ini masyarakat hanya berperan sebagai partisipasi tingkat rendah, yakni hanya sebagai pengikut atau objek pembangunan.

c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan ketrampilan

dimana suatu kemampuan intelektual, kecakapan serta ketrampilan mengalami suatu peningkatan dan kemudian bisa membentuk suatu inisiatif untuk bisa berpikir kreatif dan inovatif dengan lebih mengingkat lagi. Tahapan ini jadi peningkatan diri terhadap intelektualitas atau kecakapan yang mendorong individu untuk bisa lebih mandiri, dimana hal ini dilihat dari bagaimana masyarakat mampu untuk bisa berinisiatif melakukan suatu kreasi serta berinovasi pada hal baru di lingkungan dimana mereka tinggal. Dan ketika masyarakat kemudian bisa mencapai ketiga hal ini, maka kemudian masyarakat bisa dengan kemandiriannya membangun sesuatu hal.

Selaras dengan apa yang dinyatakan oleh Sumodiningrat, masyarakat yang sudah bisa untuk bersikap mandiri tentu masih memerlukan perlindungan atau pendampingan sehingga kemandirian masyarakat dalam pembangunan berlangsung secara nyata dan berkelanjutan (Sulistiani, 2017 : 82-83).

4. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan yang memiliki suatu tujuan yang dengan jelas ingin dicapai ialah yang disebut dengan pemberdayaan. Selain itu pemberdayaan juga bersifat terstruktur untuk memudahkan dalam tujuan yang ingin dicapai bersama. Jadi perlu adanya sebuah strategi sebagai acuan dalam melakukan setiap kegiatan tersebut (Mardikanto & Soebiato, 2015 : 167).

Pendekatan perlu sekali untuk dilakukan dalam program pemberdayaan, adapun pendekatan yang dilakukan ini bisa menggunakan cara 5P yakni :

- a. Pemungkinan, yakni membuat suatu suasana ataupun iklim untuk bisa membuat kemampuan dari masyarakat bisa berubah menjadi lebih memiliki optimalisasi dalam perkembangannya.
- b. Penguatan, yakni membuat ilmu serta potensi dari masyarakat bisa lebih kuat lagi utamanya dalam hal yang berkaitan dengan pemecahan permasalahan serta pemenuhan kebutuhan.
- c. Perlindungan, yakni masyarakat yang dalam golongan lemah dilindungi dengan tujuan agar mereka tidak bisa ditindas oleh kelompok yang kuat. Hal ini juga dimaksudkan agar kelompok yang lebih kuat tidak mengeksploitasi kelompok lemah.
- d. Penyokongan, yakni masyarakat dibimbing serta didukung dengan tujuan mereka bisa berperan dan bisa menjalankan tugas dalam perkembangan kehidupannya.
- e. Pemeliharaan, yakni kondisi yang sudah tercipta dengan kondusif dipelihara supaya ada keseimbangan kekuasaan dalam beragam kelompok yang ada di masyarakat.

Strategi dalam proses pemberdayaan ini konsepnya ialah suatu gerakan dari, oleh, serta untuk masyarakat itu sendiri. Suryono menyatakan gerakan yang ada di masyarakat ini berbeda konsep dengan suatu model ideal yang digunakan sebagai percontohan dimana apabila model percontohan setelah model itu diuji baru disebar luaskan. Hal ini tentu berbeda dengan strategi dalam gerakan masyarakat yang mana hal ini dilakukan dengan cara menjangkau masyarakat sebanyak-banyaknya dan dengan cakupan yang seluas mungkin dimana setelah program itu dilakukan maka masyarakat

sendirilah yang akan melakukan proses adaptasi ataupun penyempurnaan pada hal yang sudah diajarkan dimana hal ini dilakukan atas dasar kemampuan, kebutuhan serta hal yang menjadi masalah juga pendekatan yang mereka lakukan. Oleh karena itu, strategi yang dimiliki pun akan sangat bermacam-macam dilihat dari bagaimana keadaan dari masyarakatnya (Anwas, 2013 : 87).

Masyarakat sangat heterogen, oleh karena itu akan memunculkan pemahaman serta penerimaan yang berbeda dimana juga akan berpengaruh pada bagaimana mereka melaksanakan program pemberdayaan tersebut yang juga akan berbeda pula. Ketika program tersebut telah diberikan pada masyarakat secara luas maka kemudian akan terjadi proses adaptasi dari masyarakatnya. Tingkat keberhasilannya pun akan berbeda tentunya. Dalam suatu gerakan masyarakat, cara yang digunakan dalam program pemberdayaan ini tidak bisa disamakan antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dikarenakan prosesnya tersebut akan menyesuaikan pada kemampuan, kebutuhan serta masalah yang ada di masyarakat itu sendiri. Seperti yang diuraikan oleh Hatta Abdul Malik (2013 : 390) mengenai masyarakat bahwa masyarakat merupakan bagian yang integral sehingga harus tunduk terhadap norma-norma yang berlaku di masyarakat (Malik, 2013 : 390). Sehingga, ketepatan dari pemberdayaan masyarakat ini ialah apabila hal itu sesuai dengan kondisi masyarakat yang ada di lapangan.

Dengan demikian, perlu adanya strategi yang tepat dalam pemberdayaan masyarakat. Karena jika terjadi kesalahan pendekatan akan berakibat fatal. Menurut kutipan Ginanjar Kartasmita dalam buku Sri Najiati yang berjudul ‘‘Pemberdayaan Masyarakat di Lahan

Gambut ‘’, tiga upaya yang bisa dilakukan dalam menerapkan pemberdayaan masyarakat yakni :

- a. Membuat suatu kondisi dimana dalam kondisi tersebut masyarakat bisa mengalami suatu perkembangan.
- b. Membuat kemampuan yang sudah ada dalam diri masyarakat bisa lebih kuat lagi yakni melalui hal yang nyata dilakukan, lingkungan disediakan dengan baik, membuat sarana serta prasarana fisik juga sosial yang ada di masyarakat bisa dipakai oleh masyarakat tersebut.
- c. Melakukan perlindungan serta pembelaan pada kelompok yang lemah supaya tidak ada persaingan yang tidak adil. Hal ini juga mencegah kelompok kuat mengeksploitasi kelompok yang lemah (Najati & Asmana, 2005 : 60).

B. Pengelolaan Sampah Organik

1. Definisi Sampah

Sampah atau “*Waste*” memiliki pengertian yang beragam. Permasalahan yang ada dalam suatu lingkungan dimana hal ini dijadikan suatu hal yang membutuhkan perhatian yang lebih ialah yang dimaksud dengan sampah (Hartono et al., 2020 : 7). Dalam prinsipnya, sampah ini ialah suatu barang yang sudah dibuang dimana hal ini didapatkan dari kegiatan keseharian manusia ataupun alam yang nilai ekonomisnya belum diketahui (Dewi, 2008 : 6).

Sampah adalah suatu benda yang sifatnya padat, yang tidak digunakan lagi, yang bukan biologis, berasal dari aktivitas manusia, belum memiliki sifat ekonomis dan bersifat padat.

Menurut Hardiwiyanto sampah merupakan bahan sisa yang sudah tidak digunakan lagi (barang bekas) maupun barang yang

sudah di ambil bagian utamanya. Reksohadiprojo dan Brojonegoro menjelaskan bahwa sampah adalah semua sisa yang tidak terpakai lagi dalam bentuk padat. Said (1987 : 3) menyatakan bahwa sampah merupakan istilah umum yang sering digunakan untuk menyatakan limbah padat (Runtunuwu, 2020 : 4).

2. Sumber Sampah

Sumber sampah terdiri dari sampah alam, manusia, konsumsi, nuklir, industri, dan pertambangan.

- a. Sampah alam, yaitu sampah yang muncul akibat proses daur ulang yang bersifat alami sampah ini di produksi di kehidupan liar. Contohnya daun-daun kering di hutan yang akan terurai menjadi tanah. Di kehidupan liar sampah-sampah ini akan menjadi masalah jika tidak dibersihkan, misalnya daun-daun kering di lingkungan pemukiman atau perkotaan.
- b. Sampah manusia (*Human Waste*), yaitu sampah yang berasal dari hasil pencernaan manusia, seperti urin dan feses. Sampah manusia bisa menjadi ancaman serius untuk kesehatan, karena dapat menyebabkan sarana perkembangan penyakit yang disebabkan oleh bakteri dan virus.
- c. Sampah konsumsi, yaitu sampah yang sengaja dibuang oleh manusia ke tempat sampah. Namun, jumlah sampah dalam kategori ini masih jauh lebih kecil dibanding dengan sampah-sampah yang berasal dari proses industri dan pertambangan.
- d. Sampah yang sangat berbahaya, adalah limbah radioaktif yang berasal dari sampah nuklir. Sampah nuklir merupakan sampah yang dihasilkan dari fisi dan fisi nuklir yang menghasilkann thorium dan uranium yang sangat berbahaya bagi lingkungan

hidup dan juga manusia. Oleh karena itu, sampah nuklir biasanya disimpan di tempat yang jauh dari aktivitas manusia seperti di dasar laut dan bekas tambang garam (Nisak et al., 2019 : 7-8).

3. Jenis-jenis Sampah

Jika dilihat dari sifatnya, maka terdapat dua jenis sampah yaitu sampah organik “dapat terurai atau *degradable*” dan sampah anorganik “tidak dapat terurai atau *undegradable*”.

a. Sampah Organik

Ini ialah sampah yang terbentuk karena adanya proses degradasi oleh mikroba pada bahan-bahan organik. Adapun sampah jenis ini mudah sekali untuk diuraikan dengan alami. Sampah yang adadalam rumah tangga sebagian besar berjenis organik contohnya sayuran, sisa-sisa makanan, buah sayur, dan sebagainya.

b. Sampah Anorganik

Ini adalah sampah yang didapat dari sisa bahan non-hayati seperti produk-produk sintesa ataupun barang yang dihasilkan dari proses ilahan teknologi tambang contohnya plastik, kaca, keramik, logam, kertas dan lainnya. Sampah jenis ini tidak bisa diuraikan dengan alami sebagian besarnya, namun ada beberapa yang bisa diuraikan dengan alami namun membutuhkan waktu yang sangat lama. Sampah anorganik yang ada dalam rumah tangga yakni plastik, kaleng, dan lain sebagainya.

Adapun jenis-jenis sampah berdasarkan fisiknya, meliputi sebagai berikut:

- a) Sampah Basah (*garbage*), yakni sampah yang terbentuk dari bahan-bahan yang mudah busuk dan juga bisa menyebabkan

adanya bau yang tidak enak seperti sampah sayur, makanan, dan lainnya.

- b) Sampah Kering (*rubbish*), yakni sampah yang bisa dengan mudah untuk dibakar contohnya kayu, kertas, karet, kardus dan lainnya. Lalu untuk yang tidak mudah dibakar ialah logam gelas, kaleng, dan lain sebagainya.
- c) Abu (*ashes*), yakni bahan yang merupakan sisa dari hasil pembakaran sampah baik dari kantor, rumah ataupun tempat lain
- d) Sampah Jalanan (*street sweeping*), seperti daun, plastik, kertas.
- e) Bangkai Binatang (*dead animal*), yaitu binatang yang mati akibat penyakit, alam, dan kecelakaan.
- f) Sampah Campuran yakni sampah yang muncul dari daerah pemukiman yakni ashes, garbage, atau rubbish.
- g) Sampah Industri, terdiri dari sampah yang berasal dari industri, pengolahan hasil bumi atau timbunan, dan industri lainnya.
- h) Sampah dari daerah pembangunan (*construction wastes*), yaitu sampah yang berasal dari pembangunan gedung atau bangunan-bangunan lain, seperti batu-bata, asbes, beton, dan lain-lain.
- i) Sampah hasil penghancuran gedung (*demolition waste*), adalah sampah yang berasal dari perombakan dan penghancuran gedung atau bangunan.
- j) Sampah Khusus, yaitu sampah-sampah yang memerlukan penanganan khusus, terdiri dari sampah beracun dan berbahaya, sampah infeksius, misalnya sampah radioaktif, film bekas, kaleng cat, dan lain-lain (Rohim, 2020 : 7-9).

4. Teknik Pengelolaan Sampah

Dengan berjalannya proses penanganan dan pemanfaatan sampah, maka untuk mencapai kelancaran diperlukan adanya

pengaturan dan penyediaan yang memadai. Peraturan ini seperti pada daerah industri, perumahan penduduk, serta pasar dan memiliki jalan yang mudah dilalui oleh armada sampah, pembuangan sampah, penimbunan, serta pengaturan tempat pengumpulan (Bahar, 1986 : 9).

Pengelolaan sampah adalah pengangkutan, pengumpulan, pengolahan, mendaur ulang dari material sampah. Material sampah ini biasanya sampah yang berasal dari hasil kegiatan manusia, yang biasanya dikelola untuk mengurangi dampak terhadap kesehatan lingkungan atau estetika. Pengelolaan sampah juga dilakukan untuk membangkitkan sumber daya alam (*resources recovery*). Pengelolaan sampah biasanya meliputi zat padat, zat cair, gas, atau radioaktif dengan metode dan ketrampilan khusus untuk masing-masing jenis zat (Perangin-angin et al., 2021 : 9). Sedangkan menurut Undang-undang dasar No. 18 tahun 2008 pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi penanganan dan penanganan sampah. Di Indonesia ada berbagai macam sistem pengelolaan sampah, salah satunya dengan menggunakan sistem pengelolaan sampah dengan cara pengumpulan, pemindahan, metode penarikan dan pembuangan, dan dengan berbagai metode perencanaan dan pendanaan yang memadai. Adapun bentuk-bentuk alternatif dalam mengelola sampah, yaitu dengan tidak membakar sampah dan kepedulian masyarakat.

1. Tidak membakar sampah

Upaya pengelolaan sampah secara desentralisasi sangat beragam, dari teknologi sederhana hingga teknologi serbaguna. Adapun beberapa upaya yang biasa dilakukan oleh masyarakat, yaitu meliputi:

a. Penumpukan

Metode ini tidak menghilangkan secara langsung, tetapi membiarkan sampah membusuk menjadi bahan organik. Hal tersebut mengakibatkan timbulnya penyakit dan menyebabkan pencemaran lingkungan.

b. Pembakaran

Pembakaran merupakan metode yang paling sering digunakan oleh masyarakat. Cara ini sebaiknya digunakan hanya untuk sampah yang dapat terbakar habis dan dilakukan di tempat yang lokasinya jauh dengan pemukiman masyarakat agar tidak terjadi pencemaran. Karena, pembakaran sampah bisa menghasilkan dioksin, yaitu ratusan bahan kimia berbahaya.

c. Sanitary Landfill

Metode khusus yang digunakan sebagai tempat pembuangan akhir ketika lahan yang biasanya disediakan penuh berisi sampah. Yaitu dengan cara membuat lubang baru untuk mengubur sampah yang di atasnya ditutupi tanah.

d. Pengomposan

Metode ini merupakan cara sederhana yang tidak menimbulkan efek samping untuk lingkungan, akan tetapi memberi nilai tambah untuk sampah khususnya sampah organik.

2. Kepedulian Masyarakat

Dalam pengelolaan sampah harus memperhatikan teknis pengelolaan dan sosial budaya masyarakat. Membudayakan lingkungan hidup yang bersih dan tertib seharusnya dapat menjadi penyelesaian masalah sampah. Ada empat langkah-langkah sampah, yaitu sebagai berikut:

a. Mengurangi (*Reduce*)

Yaitu meminimalisir barang atau material yang digunakan. Karena semakin banyak kita menggunakan barang semakin banyak pula sampah yang akan dihasilkan.

b. Memakai kembali (*Reuse*)

Yaitu menyortir barang-barang yang masih bisa terpakai. Hindari penggunaan barang yang hanya bisa digunakan sekali. Karena tindakan ini bisa memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum dijadikan sampah.

c. Mendaur ulang (*Recycle*)

Yaitu mendaur ulang barang-barang yang sudah tidak terpakai, walaupun tidak semua barang dapat di daur ulang. Sekarang sudah banyak nonformal dan industri rumah tangga yang menjadikan sampah menjadi barang yang bermanfaat.

d. Mengganti (*Replace*)

Yaitu meneliti barang yang digunakan sehari-hari, mengganti barang yang dipakai hanya sekali dengan barang yang dapat bertahan lama. Gunakan barang-barang yang ramah lingkungan, seperti kantong kresek diganti dengan kantong belanja, jangan gunakan styrofoam karena bahannya tidak bisa terdegradasi secara alami (Suwito, 2012 : 7).

C. Bank Sampah

1. Definisi Bank Sampah

Secara istilah bank sampah terdiri dari dua kata, yaitu kata ” bank” dan ”sampah”. Kata bank berasal dari bahasa Italia yaitu *banque* yang memiliki arti tempat penukaran uang. (Soekanto, 2002 : 243) . Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari

masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke masyarakat serta memberi jasa-jasa bank lainnya (Rozak, 2014 : 42).

Bank sampah adalah strategi atau cara untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat berkawan dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi dari sampah. Bank sampah juga dapat menjadi solusi untuk mencapai lingkungan yang bersih dan nyaman bagi masyarakat. Dengan pola demikian, maka selain menjadikan warga disiplin dalam mengelola sampah juga mendapatkan tambahan pemasukan tambahan dari sampah-sampah yang mereka kumpulkan (Wintoko, 2012a : 58).

Bank sampah hadir ditengah masyarakat untuk mengelola sampah dengan menerapkan prinsip pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang. Ketiga prinsip tersebut dapat diimplementasikan secara baik dengan melibatkan partisipasi masyarakat. Partisipasi mampu mendorong gerakan bersama untuk saling peduli terhadap lingkungan. Kepedulian terhadap lingkungan perlu dikembangkan agar masyarakat agar masyarakat benar-benar menjadi sukarela dan sadar akan lingkungan. Dengan lingkungan yang bersih akan menjadikan masyarakat relatif sehat sehingga memiliki ketahanan dibidang kesehatan (Ali & Hasan, 2019 : 208).

2. Manfaat dan Tujuan Adanya Bank Sampah

Tujuan didirikannya bank sampah tentunya untuk menerima pembuangan sampah dari masyarakat sekitar, dan menjadikan sampah tersebut uang. Jumlah sampah yang masuk dengan uang yang diterima tentu akan jauh berbeda. Jika sampah yang masuk banyak, jangan berharap uang yang diterima sebanyak sampah yang disetorkan.

Bank sampah bertujuan untuk menjaga lingkungan, sisanya agar masyarakat mampu memberdayakan barang bekas menjadi sesuatu yang bisa menghasilkan uang. Kinerjanya lebih dari sampah

sekitar masyarakat yang dipilah-pilah, kemudian ditimbang (Wintoko, 2012b : 59).

Tujuan didirikannya bank sampah yaitu untuk mengubah barang yang tidak berguna menjadi sesuatu yang bermanfaat dan menghasilkan uang. Namun tidak sekedar itu saja, adanya bank sampah juga untuk menjaga lingkungan agar terlihat bersih dan indah. Bank sampah tidak hanya mengubah sampah menjadi uang saja, namun bank sampah mampu memberdayakan masyarakat agar lebih mandiri dan mengembangkan ide dan kreatifitas dalam mengelola sampah.

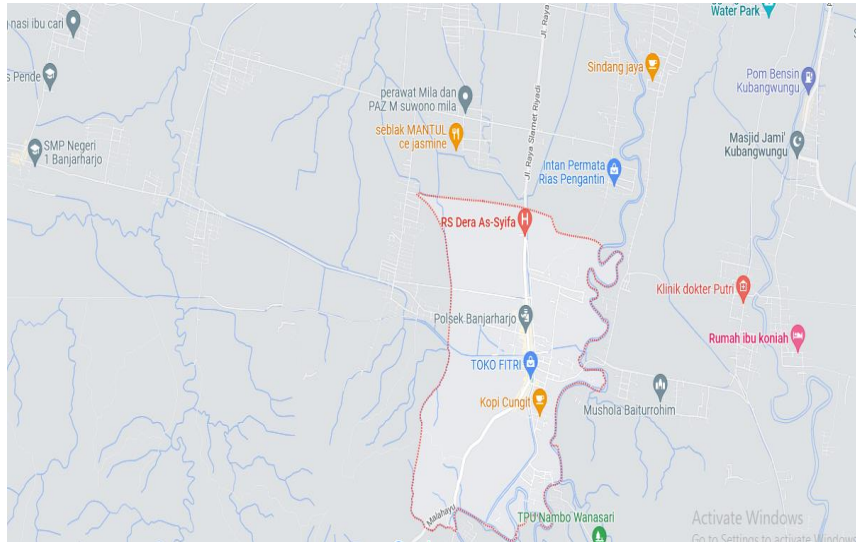
BAB III

GAMBARAN UMUM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK

A. Gambaran Desa Banjarharjo Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes

1. Letak Geografis Desa Banjarharjo

Gambar 3.1 Peta Wilayah Desa Banjarharjo



Sumber : Google Maps Diakses pada 18 November 2022

Desa Banjarharjo terletak di Wilayah Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes yang memiliki luas wilayah 523 Ha. Secara geografis batas wilayah desa Banjarharjo adalah sebagai berikut :

Sebelah Timur : Desa Karang Bandung Kecamatan Ketanggungan

Sebelah Barat : Desa Parereja

Sebelah Selatan : Desa Cikuya

Sebelah Utara : Desa Banjarlor – Desa Tegalreja

2. Kondisi iklim

Desa Banjarharjo beriklim tropis, wilayah ini mengalami dua musim dalam setiap tahunnya yaitu musim kemarau dan penghujan. Suhu udara di pemukiman ini berkisar 25-33°C. Curah hujan maksimum sekitar 2945 mm/th dan curah hujan minimum 2240/th.

3. Kondisi Demografis

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data monografi Desa Banjarharjo, jumlah keseluruhan masyarakat Desa Banjarharjo adalah berjumlah 12.092 jiwa. Yang terdiri dari penduduk laki-laki : 5.961 jiwa dan penduduk perempuan : 6.046 jiwa.

Berikut tabel jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin :

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin				Jumlah Penduduk	
Laki-laki		Perempuan			
Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
5.961	49,29 %	6.131	50,71 %	12.092	100%

Sumber : Data Monografi Desa Banjarharjo

b. Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Berdasarkan data monografi di Desa Banjarharjo jumlah perempuan mendominasi lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-lakinya yaitu di angka 5.961.

Berikut tabel jumlah penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin :

Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin

Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	1.289	1.583	2.872
5-9	539	542	1.081
10-14	465	469	934
15-19	366	368	734
20-24	402	419	821
25-29	498	502	1.000
30-34	690	696	1.386
35-39	298	301	599
40-44	256	261	517
45-49	248	259	507
50-54	208	211	419
55-59	178	180	358
60-64	79	87	166
65-69	47	52	99
70-74	34	46	80
75+	2	7	9
Jumlah	5.961	6.131	12.092

Sumber : Data Monografi Desa Banjarharjo

c. Berdasarkan Agama

Dari segi agama, masyarakat Banjarharjo mayoritas memeluk agama islam sebanyak 12.045 jiwa. Adapun agama lain yang dianut

yaitu katolik sebanyak 22 jiwa. Selain islam dan katolik, masyarakat desa banjarharjo juga memeluk memeluk agama kristen dengan jumlah pemeluk 19 jiwa, kemudian Hindu dengan jumlah 8 jiwa dan Budha sebanyak 6 jiwa.

Berikut tabel umlah penduduk berdasarkan agama :

Tabel 3 .3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Agama	Jumlah
Islam	12.045
Katolik	22
Kristen	19
Hindu	8
Budha	6
Jumlah	12.092

Sumber : Data Monografi Desa Banjarharjo

d. Berdasarkan Mata Pencaharian

Dari sisi kondisi mata pencaharian, masyarakat desa banjarharjo mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai petani yang berjumlah 6543 jiwa. Selain petani, mayoritas warga desa Banjarharjo bermata pencaharian sebagai pedagang dengan jumlah 4.965 jiwa, guru berjumlah 503 jiwa, pegawai negeri sipil (PNS) berjumlah 341 jiwa, TNI/polri berjumlah 46 jiwa, dan pramuwisata yang berjumlah 54 jiwa.

Berikut tabel jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian :

Tabel 3. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata Pencaharian	Jumlah penduduk
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	341
TNI/polri	46
Guru	503
Pramuwisata	54
Petani	6.543
Pedagang / wiraswasta	4.965
Jumlah	12.092

Sumber : Data Monografi Desa Banjarharjo

e. Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan aspek pendidikan, penduduk yang tidak/belum sekolah berjumlah 2.108 jiwa, TK/RA berjumlah 2.441 jiwa, SD/MI berjumlah 2.782, SLTP/MTS berjumlah 1.636, Akademik (D1-D3) berjumlah 323 jiwa, dan sarjana (S1-S3) berjumlah 567 jiwa.

Tabel 3 .5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Pendidikan	Jumlah Penduduk
Tidak/belum sekolah	2.108
TK/RA	2.441
SD/MI	2.782
SLTP/MTS	1.636
SLTA/MA	2.235
Akademik (D1-D3)	323
Sarjana (S1-S3)	567
Jumlah	12.092

Sumber : Data Monografi Desa Banjarharjo

B. Gambaran Umum Bank Sampah Panata Bumi Desa Banjarharjo Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes

1. Sejarah Berdirinya Bank Sampah Panata Bumi

Sejarah berdirinya bank sampah panata bumi bermula dari permasalahan masyarakat yang tidak bisa menjaga lingkungan dari sampah dan belum bisa memanfaatkan sampah dengan baik dan benar. Menyadari bahaya pencemaran lingkungan yang berasal dari sampah dan belum adanya penanganan. Maka terdapat gerakan dari warga RT 12 RW 03 Desa Banjarharjo untuk mendirikan Bank sampah Panata Bumi untuk meminimalisir terjadinya pencemaran lingkungan serta mengajarkan masyarakat supaya lebih menjaga kebersihan lingkungan dan sekitar. Berdasarkan Undang-Undang no.18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah (UUPS) (Syakir Ahmad, 2019 : 35), maka bank sampah Panata Bumi resmi di dirikan pada 11 November 2017.

Keberadaan sampah yang berserakan di lingkungan masyarakat semakin mengkhawatirkan, menanggapi permasalahan ini perlu adanya penanganan untuk menanggulangnya, karena semakin banyak volume sampah maka belum bisa ditangani secara maksimal. Kurangnya kesadaran warga dalam menyikapi permasalahan sampah terutama sampah rumah tangga yang semakin menumpuk setiap harinya.

Bank sampah yang mulanya berdiri dengan tempat seadanya dan hanya sedikit partisipasi masyarakat sampai sekarang mengalami kemajuan dan mendapat respon baik dari warga Banjarharjo. Dengan adanya bank sampah panata bumi tujuannya adalah untuk mengurangi kapasitas sampah agar terhindar dari pencemaran lingkungan, memberikan arahan kepada masyarakat bahwa sampah jika dikeola dengan baik akan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, memiliki nilai, dan bisa meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah. (Arif, 3 Mei 2022)

2. Visi dan Misi Bank Sampah Panata Bumi

Setiap organisasi, lembaga atau perusahaan pasti memiliki tujuan serta visi dan misi, sehingga dengan tujuan visi dan misi pengembangan bisa terarah. Begitu juga dengan bank sampah Panata Bumi memiliki visi yaitu mengajak masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan asri. (Arif, 3 Mei 2022)

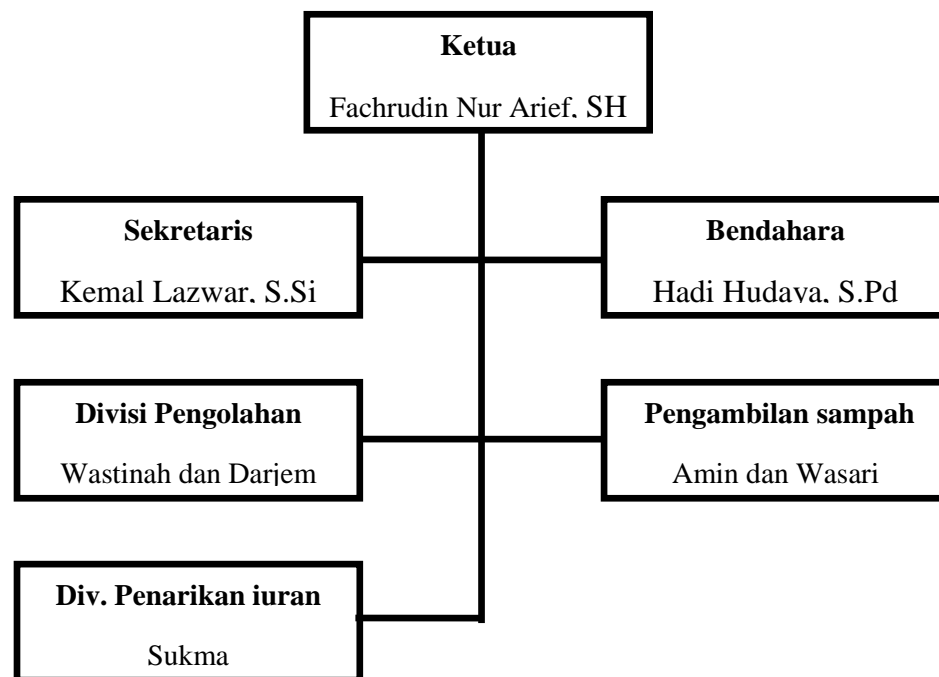
Adapun misi Bank Sampah Panata Bumi, sebagai berikut:

- a. Membantu program pemerintah dalam penanggulangan sampah.
- b. Mengurangi penumpukan sampah ditempat-tempat pembuangan sampah.

- c. Meningkatkan skill atau keahlian tata kelola sampah kepada perwakilan warga Desa sehingga menambah kemampuan dalam mengelola sampah.
 - d. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Arif, 3 Mei 2022)
3. Struktur organisasi Bank Sampah Panata Bumi

Berikut di bawah ini adalah struktur kepengurusan bank sampah Panata Bumi, ada sekitar 6 pengurus yang menangani jalannya kegiatan bank sampah dimulai dari ketua, sekretaris, bendahara, divisi pengolahan, divisi pengambilan sampah, divisi penarikan iuran.

Gambar 3 .2 Struktur Kepengurusan Bank Sampah Panata Bumi



4. Program Kegiatan Bank Sampah Panata Bumi

Adapun program kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus bank sampah, antara lain :

- a. Jasa pengangkutan sampah

- b. Pelatihan pengelolaan limbah plastik dan sampah organik

C. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Sampah Organik oleh Bank Sampah Panata Bumi

Bank sampah merupakan cara atau strategi untuk membangun kepedulian masyarakat dalam menjaga sampah agar lingkungan menjadi sehat dan bersih. Bank sampah mengajarkan warga disiplin dalam mengelola sampah. Sebagai berikut tahap-tahap pemberdayaan yang ditetapkan oleh Bank sampah panata Bumi dalam melaksanakan kegiatan pengolahan sampah organik :

1. Tahap Penyadaran dan Pembentukan Perilaku

Kegiatan penyadaran meliputi pembentukan perilaku masyarakat untuk sadar dan peduli, pada tahap ini masyarakat di berikan pemahaman dan di berikan dorongan untuk menyadari agar mereka merasa memerlukan peningkatan kapasitas diri dan memperbaiki kondisi agar terciptanya masa depan yang baik.

Berdasarkan wawancara dengan mas Arif selaku ketua bank sampah Panata Bumi, dia menjelaskan:

“Awalnya saya belajar dari luar mbak mengikuti seminar tentang cara pengelolaan sampah, karena saya sendiri pada waktu itu sudah ada ide dan kesadaran adanya potensi sampah yang menghasilkan, hanya saja saya tidak tahu cara pengelolaan yang baik dan benarnya, sehingga pada saat saya sudah merasa mampu dan punya bekal ilmu akhirnya saya memberanikan diri untuk mengajak masyarakat mengenali potensi diri dan lingkungan, mensosialisasikan kepada masyarakat berkaitan dengan seberapa pentingnya mengikuti program bank sampah” (Arif, 3 Mei 2022)

Pernyataan lain yang diungkapkan oleh ibu Malikha selaku anggota bank sampah menyatakan bahwa :

“Kami (anggota bank sampah Panata Bumi) benar mengetahui adanya ajakan dari mas Arif melalui undangan yang disebarakan kepada kami, kami mengetahui adanya program-program ya lewat sosialisasi yang disampaikan mas arif, seperti adanya program jasa angkut sampah,program pelatihan pengelolaan limbah plastik dan pengelolaan sampah organik kami di kasih tahu cara memilah dan memanfaatkan sampah dengan metode 3R mbak” (Malikha, 18 Juli 2022)

Dalam realisasi bank sampah Panata Bumi, setelah peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan adanya kesadaran warga dalam tahap penyadaran dan pembentukan perilaku. Hal ini diperkuat dengan penyampaian ibu Indah, beliau menyampaikan bahwa:

“Dari sosialisasi itu saya menyadari mbak bahwa sampah yang kami hasilkan itu berpotensi buruk untuk lingkungan sekitar, sehingga saya ingin ikut serta dalam program yang akan dilaksanakan bank sampah Panata Bumi” (Indah, 18 Juli 2022)

2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan

Pada tahap ini, masyarakat telah sadar dengan potensi yang dimiliki dengan pelatihan yang diadakan bank sampah, masyarakat mengalami proses belajar tentang pengetahuan, kecakapan yang relevansinya berkaitan dengan tuntutan kebutuhan.

Tahapan transformasi wawasan berupa kecakapan wawasan dan pengetahuan dilaksanakan oleh warga Banjarharjo RT 12 RW 03 dalam program bank sampah Panata Bumi, dilihat dalam partisipasi masyarakat dalam mengikuti program bank sampah Panata Bumi. Temuan diatas

sejalan dengan pernyataan ibu Wastinah selaku divisi pengolahan bank sampah Panata Bumi beliau mengatakan bahwa :

“Melalui sosialisasi yang diadakan, program bank sampah dapat diterima oleh masyarakat dan mendapatkan respon positif. Selain itu dari kegiatan tersebut masyarakat menyadari dan mengubah pola pikir masyarakat bahwa sampah bisa bernilai jika dimanfaatkan dengan baik mbak, berkat sosialisasi kemarin juga masyarakat yang tidak tahu cara memilah dan mengolah sampah sekarang jadi tahu.” (Wastinah, 30 Juli 2022)

Mas Arif menyampaikan pula bahwa :

“Kami sangat mengapresiasi keikut sertaan warga dalam program bank sampah ini mbak, kami membuat agenda dan masyarakat ikut berperan dalam melaksanakan kegiatan dalam program ini, Namun saat ini program pengelolaan sampah plastik sudah tidak ada, yang kami fokuskan saat ini ya program jasa angkut dan pengelolaan sampah organik yang di kelola oleh pihak kami” (Fachrudin Nur Arief, 3 Mei 2022)

3. Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual, kecakapan ketrampilan sehingga terbentuk inisiatif untuk meningkatkan kemampuan kreatif dan inovatif.

Pada tahap ini, masyarakat mampu memilah sampah dan memahami bagaimana pengelolaan sampah, sebagaimana yang dijelaskan oleh mas Arif bahwa :

“Pada waktu itu masyarakat sudah mulai bisa mengelompokkan sampah sesuai jenisnya mbak, mereka juga bisa berinovasi menciptakan kerajinan dari sampah plastik,namun mereka belum bisa sepenuhnya

mandiri karena masih harus di arahkan. Untuk sampah organiknya kami mengelola bersama pengurus dan petugas di tempat pengelolaan bank sampah Panata Bumi dengan menggunakan mesin untuk dijadikan pupuk kompos. Dari program ini bisa membantu perekonomian warga mbak dengan memanfaatkan sampah yang nantinya menghasilkan uang''

Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh ibu Khasnal, beliau mengatakan bahwa :

''Sebelum adanya Bank sampah Panata Bumi, warga belum bisa mengatasi masalah sampah mbak, biasanya kalo ngga dibuang disungai ya dibakar. Namun setelah adanya bank sampah Panata Bumi ini kami bisa ikut serta belajar memilah sampah dan mengelola sampah plastik agar menjadi sesuatu yang bernilai, Kami juga bisa mengikuti program jasa angkut sampah mbak, yaitu sampah yang kita hasilkan akan diangkut oleh pihak bank sampah'' (Khasnal, 4 Agustus 2022)

Hal lain juga disampaikan oleh mas Arif beliau menyampaikan bahwa

''Karena program pengelolaan sampah plastik sudah tidak ada, jadi semua sampah warga yang mengikuti jasa angkut sampah diangkut ke TPS Panata Bumi 1 minggu 3 kali mbak, lalu yang memilah ini ya yang kerja disini, kemudian sampah organik dicacah agar menjadi bubur dan di proses secara pengomposan ,jadi cara kami untuk mengatasi sampah non-organiknya kami tampung semua, dikumpulkan kemudian sebulan sekali ditimbang oleh pengepul. Dengan adanya program ini alhamdulillah kami bisa membantu perekonomian warga yang bekerja mengelola sampah organik ini mbak '' (Arif, 3 Mei 2022)

Dalam realisasinya bank Sampah Panata Bumi, mas kemal selaku bendahara bank sampah Panata Bumi, beliau mengatakan :

''Program jasa angkut sampah ini sudah banyak masyarakat yang mengikuti mbak, sekarang jumlahnya mencapai 600 orang, jadi dari program masyarakat dikenakan biaya 25.000,00 per orang. Untuk

pengelolaan sampah organik setiap bulannya kita bisa memproduksi pupuk kompos 15 karung ukuran 25kg yang kami jual dengan harga 20.000,00 dan 20 karung berukuran 15kg yang dijual seharga 15.000,00 per karung. Dari omset perbulannya dan dari jasa angkut sampah kami bisa memberi upah senilai 1.500.000,00 perorang untuk pengelola sampah organik atau yang kerja disini dengan jumlah 7 orang''

D. Hasil Pengelolaan Sampah Organik di Bank Sampah Panata Bumi

Suatu kegiatan pemberdayaan tentunya memiliki beberapa indikator penentu pencapaian dalam kegiatan pemberdayaan tersebut. Hasil pemberdayaan menurut Edi Soeharto (Suharto, 2005a) adalah pemberdayaan merujuk pada kemampuan seseorang khususnya kelompok rentan, dan kelompok lemah sehingga mereka memiliki kekuatan dan kemampuan dalam hal :

1. Berpartisipasi dalam proses pembangunan

Menurut pengamatan peneliti, partisipasi dalam proses pembangunan yang dimaksud pada hasil pemberdayaan. Hal ini sejalan dengan penyampaian ibu Mardiana beliau mengatakan bahwa :

''Kami ikut terlibat dalam pelaksanaan program jasa angkut sampah dan pelatihan pengelolaan limbah plastik menjadi kerajinan '' (Mardiana, 3 Mei 2022).

Beliau menambahkan :

''Dalam pelaksanaan kami mengikuti, sebab berdasarkan sosialisasi kami diminta mengikuti pelatihan untuk membantu terlaksananya program kegiatan bank sampah Panata Bumi''

Mas Arif menyampaikan pula bahwa :

''kami sangat senang atas apresiasi warga terhadap program kami mbak, dari itu kami semakin semangat untuk terus mengedukasi

masyarakat mengenai penanganan sampah dan program-program yang ada di bank sampah Panata Bumi ini mbak''

2. Kesadaran Masyarakat

Dalam artian masyarakat menyadari bahwa kegiatan program bank sampah Panata Bumi dapat meningkatkan wawasan pengetahuan. Masyarakat bukan hanya diberikan kebebasan mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, kesakitan, kebodohan. Kegiatan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah yang dilaksanakan bank sampah Panata Bumi menjadi kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan wawasan pengetahuan, dalam kegiatan tersebut masyarakat diberikan kebebasan untuk berpendapat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh mas Arif bahwa :

''kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh bank sampah Panata Bumi ini tujuan utamanya untuk mengajak masyarakat supaya peduli dengan lingkungannya sendiri mbak, selain itu memberi pengetahuan kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah dengan program kegiatan yang kami sampaikan, program kegiatan ini memang kami buat tapi atas keputusan bersama. Jadi sewaktu menyampaikan program kegiatan bank sampah ini saya ngasih kebebasan mereka berpendapat''

(Fachrudin Nur Arief, 3 Mei 2022)

Pernyataan lain yang diungkapkan oleh bu Indah selaku anggota Bank sampah Panata Bumi, beliau menjelaskan :

''Dari kegiatan sosialisasi tersebut dapat mengubah pola pikir kami mengenai sampah mbak, jadi kegiatan tersebut jelas memberikan pengetahuan, pembelajaran untuk kami. Kami juga boleh berpendapat kalau kegiatannya kurang sesuai atau perlu ada yang ditambahi mbak'' (indah, 18 Juli 2022)

3. Menjangkau Sumber

Menjangkau sumber produktif yang memungkinkan dapat meningkatkan pendapatan dan memperoleh jasa-jasa yang diperlukan oleh masyarakat.

Bank sampah Panata Bumi didirikan untuk mengatasi permasalahan lingkungan terutama sampah, dengan pengelolaan yang baik dan benar sampah bisa teratasi. Pengelolaan sampah organik menghasilkan pupuk kompos yang nantinya dijual. Dari penjualan tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yang membantu pengelolaan. Selain itu dengan adanya jasa angkut sampah, masyarakat terbantu untuk mengatasi tanggung jawab terhadap sampahnya sendiri.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Wastinah selaku di bank divisi pengelola bank sampah Panata Bumi, dia menjelaskan:

“Bank sampah Panata Bumi ini menguntungkan bagi saya mbak, tadinya saya menganggur tapi semenjak ada bank sampah ini saya bisa mendapatkan penghasilan dari membantu pengelolaan di Panata Bumi” (Wastinah, 30 Juli 2022)

Hal serupa di ungkapkan oleh mas Arif selaku ketua bank sampah Panata Bumi, beliau menjelaskan :

“Kami memang memberikan fasilitas pekerjaan khususnya warga Banjarharjo untuk mengelola sampah di TPS mbak, dari memilah sampai tahap proses pengelolaan. Mereka di kasih upah setiap bulan dan sekarang sudah ada 7 orang yang membantu saya dalam pengelolaan sampah. Dari upah tersebut alhamdulillah dapat membantu perekonomian mereka, selain itu ada juga program jasa angkut sampah yang berjalan sampai sekarang dan semenjak adanya pelayanan ini sampah masyarakat dapat ditangani” (Fachrudin Nur Arief, 3 Mei 2022)

BAB IV
ANALISIS TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK OLEH BANK SAMPAH PANATA
BUMI DESA BANJARHARJO

Pada hakikatnya pemberdayaan merupakan upaya terwujudnya suasana atau iklim yang memungkinkan masyarakat untuk membangun daya supaya dikatakan berkembang. Cara untuk membangun daya tersebut dengan memberikan dorongan, motivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya (Kartasasmitha, 1996). Dalam proses pemberdayaan memerlukan rangkaian proses panjang, supaya masyarakat menjadi berdaya.

Pada proses pemberdayaan salah satu unsur terpenting untuk mendorong keberhasilan pemberdayaan ialah partisipasi (Riyadi, 2019). Menurut Deviyanti partisipasi mendorong seseorang untuk mau ikut serta atau ikut mengambil tanggung jawab di dalam suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sukarela tanpa adanya paksaan. Sedangkan menurut Wibisono partisipasi merupakan suatu bagian terpenting dalam konsep pemberdayaan masyarakat yang sering di artikan sebagai keikutsertaan, keterlibatan, dan kesamaan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung termasuk pada saat pemunculan gagasan, perumusan kegiatan, pelaksanaan program, dan evaluasi . Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah keikutsertaan semua elemen masyarakat untuk ikut membuat keputusan dalam proses perencanaan dan pengelolaan pembangunan termasuk pengambilan keputusan rencana kegiatan masyarakat, manfaat yang di dapat, tata cara pelaksanaan, serta evaluasi hasil kegiatan.

Partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam mendorong proses pemberdayaan untuk keberhasilannya diwujudkan dengan kegiatan bank sampah di

Desa Banjarharjo kecamatan Banjarharjo kabupatenn Brebes. Melalui partisipasi masyarakat, pelaksanaan program atau kegiatan bank sampah dapat berlangsung. Dalam ini peneliti menganalisis beberapa hal yang berkaitan dengan proses pemberdayaan masyarakat menggunakan teori-teori tahapan pemberdayaan .

A. Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Organik di Desa Banjarharjo Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes

Proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah organik di Desa Banjarharjo sudah dilaksanakan. Warga Banjarharjo terlibat langsung dalam proses pemberdayaan.

Pelaksanaan proses pemberdayaan dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Yaitu sesuai dengan teori Sumodiningrat dalam Sulistiyani (Sulistiyani, 2017) meliputi tahap penyadaran dan pembentukan perilaku, tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, pemberian wawasan dan ketrampilan dasar, dan tahap peningkatan intelektual.

Proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah organik di Desa Banjarharjo dapat dilihat dalam beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku, dalam hal ini masyarakat merasa membutuhkan kapasitas diri.

Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku, pada tahap ini pengurus bank sampah menyampaikan kepada masyarakat melalui sosialisasi yang tujuannya supaya mereka menyadari bahwa kegiatan program pemberdayaan sampah ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Pada tahap ini masyarakat diberikan wawasan dan pengetahuan tentang program bank sampah yang meliputi seberapa penting mengikuti program kegiatan bank sampah. Tahap awal dalam proses pemberdayaan ini selaras dengan teori Moeslim Abdurrahman yang menyatakan bahwasannya tahap awal dalam

pemberdayaan yaitu memberikan arahan dan kesadaran kepada masyarakat dalam memahami hak-hak dan tanggung jawabnya sehingga mampu meningkatkan kualitas masyarakat agar lebih baik. (Abdurrahman, 2000)

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan oleh ketua bank sampah Panata Bumi dengan pengurus lainnya. Setelah mengikuti sosialisasi masyarakat menyadari pentingnya mengikuti program yang di sampaikan oleh pihak bank sampah Panata Bumi, hal ini terbukti dengan keikutsertaan masyarakat mengikuti program jasa angkut sampah yang terus meningkat jumlahnya. Selaras dengan penelitian Sumodiningrat menyatakan bahwa keterlibatan fasilitator sebagai pelaku pemberdayaan dalam mengawal proses pemberdayaan merupakan sumber penting sebagai jalur untuk meraih keberdayaan masyarakat.(Sumodiningrat, 2000)

2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan

Kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan dapat diterima oleh masyarakat, kegiatan program bank sampah mendapat respon positif. Masyarakat telah mengikuti pelatihan sampah mulai memahami cara mengelompokkan sampah berdasarkan jenisnya dengan tujuan untuk. Masyarakat menyadari bahwa sampah yang tidak bernilai mampu bisa bernilai ekonomis jika dikelola dengan baik dan benar. Pelatihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan mereka agar mampu memandirikan dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Sejalan dengan model pemberdayaan masyarakat yang telah dikemukakan oleh Sulistiyani (Sulistiyani, 2014) menyatakan setelah masyarakat diberikan kesadaran melalui kegiatan sosialisasi maka langkah selanjutnya yang harus diberikan adalah penguatan kapasitas khususnya dalam bidang ekonomi produktif.

Masyarakat membuat perkumpulan di bantu oleh ketua bank sampah Panata Bumi untuk mengarahkan kegiatan, pemanfaatan sampah plastik untuk di daur ulang menjadi barang bernilai. Dalam forum tersebut mas Arif selaku ketua bank sampah Panata Bumi mempraktikkan cara membuat tas dari sampah plastik dan diikuti oleh kelompok ibu-ibu. Dari pemanfaatan sampah plastik tersebut menghasilkan nilai ekonomis, karena bisa diperjual belikan, selain itu memberikan pengetahuan cara daur ulang sampah organik dengan pengomposan.

Selain itu masyarakat diberikan pemahaman tentang pengelolaan sampah menggunakan pendekatan 3R, yaitu : *Reduce, Reuse, dan Recycle*. Reduce yaitu Upaya mengurangi timbulan sampah, Reuse adalah upaya memanfaatkan kembali bahan atau barang agar tidak menjadi sampah, dan recycle adalah menggunakan kembali barang setelah melalui proses.

3. Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual, kecakapan ketrampilan sehingga terbentuk inisiatif untuk meningkatkan kemampuan kreatif dan inovatif.

Pada tahap ini masyarakat sudah mampu mengelompokkan sampah sesuai jenisnya dan memahami proses pengelolaannya terutama di dalam pengelolaan sampah organik menjadi kompos. Melalui program yang ada di bank sampah Panata Bumi diharapkan masyarakat selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatannya. Terbukti semenjak adanya bank sampah Panata Bumi menjadi solusi masalah sampah masyarakat Desa Banjarharjo.

Alur pengoprasian bank sampah Panata Bumi yaitu sampah yang diangkut dari rumah tangga, kemudian dipilah sesuai kelompoknya meliputi sampah organik, sampah beracun, dan sampah anorganik. Untuk prosesnya sampah organik dicacah menggunakan mesin kemudian melalui proses pengomposan hingga menjadi kompos dan dijual. Sampah beracun bahan berbahaya dikumpulkan dan di buang ke TPA, dan untuk sampah organik

karena kami belum bisa mengelolanya lagi akhirnya dikumpulkan dan ditimbang per 1 bulan. Dari pengelolaan tersebut menghasilkan uang yang nantinya dikelola oleh bendahara dan dibagikan untuk upah pengelola, perawatan mesin pengelola dan perawatan kendaraan angkut sampah.

Sehingga dengan adanya pengelolaan sampah organik oleh bank sampah Panata Bumi membantu mensejahterakan perekonomian masyarakat.

Dari penjelasan diatas, apabila dibentuk tabel maka akan berbentuk sebagai berikut:

Tabel 4 .1 Gambaran Tahapan Pemberdayaan Dalam Program

No	Tahapan pemberdayaan	Kondisi di dalam Program
1	Penyadaran dan pembentukan perilaku	Masyarakat terlibat
2	Transformasi kemampuan	Masyarakat terlibat
3	Peningkatan kemampuan	Masyarakat terlibat (meningkatkan perekonomian masyarakat dan mensejahterakan lingkungan masyarakat)

B. Analisis Hasil Pengelolaan Sampah Organik Oleh Bank Sampah Panata Bumi di Desa Banjarharjo Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan, maka perlu diketahui beberapa indikator ketercapaian dalam pemberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan diberikan, segenap upaya telah dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan yang perlu dioptimalkan.

1. Berpartisipasi dalam proses pembangunan

Keterlibatan masyarakat dalam proses pemberdayaan masyarakat untuk pengelolaan sampah di Desa Banjarharjo rt 12 rw 03 sudah dilaksanakan. Warga Banjarharjo terlibat aktif secara langsung pada seluruh kegiatan program pemberdayaan. Bukan hanya pengelola saja tetapi masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Kegiatan yang dilaksanakan adalah pelatihan limbah plastik menjadi kerajinan yang berlangsung sebulan sekali. Dalam kegiatan ini lebih dominan ibu-ibu yang mengikutinya. Partisipasi dalam program pemberdayaan masyarakat Banjarharjo, berdasarkan teori Rosyidah dkk, menetapkan bentuk nyata partisipasi dari tahap melaksanakan kegiatan yaitu partisipasi berupa kontribusi pemikiran, kontribusi materi, dan bentuk tindakan anggota proyek. (Kusumastuti & Widodo, 2018)

Dalam kegiatan program pelatihan pengelolaan limbah plastik menjadi kerajinan berlangsung tidak lama, namun kegiatan lainnya seperti pengelolaan sampah organik menjadi pupuk dan jasa angkut sampah sampai saat ini masih berlangsung. Seluruh anggota bank sampah ikut berpartisipasi dalam program yang dilaksanakan oleh Bank sampah Panata Bumi. Program jasa angkut sekarang sudah diikuti oleh 600 anggota, sedangkan yang mengelola proses pengelolaan sampah organik menjadi pupuk ada 7 orang. Hal tersebut menunjukkan warga berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan bank sampah. Dampak dari kegiatan pengelolaan sampah ini adalah pada perilaku, warga sadar terhadap pentingnya kebersihan lingkungan.

2. Memiliki kebutuhan dasar sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom)

Dalam pelaksanaan kegiatan program bank sampah melalui sosialisasi yang diadakan bank sampah Panata Bumi melalui forum ibu PKK dan ibu jamiyah. Rencana program pelaksanaan kegiatan bank sampah mulanya ditentukan oleh pihak bank sampah, kemudian dipersilahkan masyarakat untuk kebebasan mengemukakan pendapatnya untuk kemudian dimusyawarahkan

bersama sehingga dapat mencapai hasil yang sesuai dengan kesepakatan. Proses partisipasi yang telah dilaksanakan oleh bank sampah Panata Bumi sesuai teori Rosyidah dkk menyatakan bahwa tahapan pengambilan putusan diwujudkan bersamaan dengan keterlibatan setiap rapat. (Kusumastuti & Widodo, 2018)

Keterlibatan aktif sebagai anggota bank sampah yaitu dalam program pengelolaan sampah plastik menjadi kerajinan yang berlangsung 1 bulan sekali, namun kegiatan tersebut tidak berlangsung lama karena adanya kendala. Dalam program lainnya seperti jasa angkut sampah yang saat ini masih berjalan dan pengelolaan sampah organik menjadi pupuk. Selain memiliki kebebasan berpendapat, dalam kegiatan ini masyarakat bebas dari kebodohan, dalam artian masyarakat yang mengikuti program kegiatan oleh bank sampah Panata Bumi ini diberikan wawasan dan pengetahuan. Terbukti semenjak adanya program ini mengubah kebiasaan buruk masyarakat yang semula membuang sampah sembarangan, sekarang sudah sadar dan faham cara mengatasinya agar lingkungan menjadi bersih dan asri.

Berdasarkan hal tersebut maka bank sampah Panata Bumi memiliki andil dalam peningkatan pengetahuan masyarakat. sehingga tidak hanya bebas berpendapat akan tetapi bebas dari ketitaktahuan masyarakat terkait pengelolaan sampah yang baik dan benar. Oleh sebab itu maka ada proses pemberdayaan yang dilakukan kepada masyarakat. Karena jika melihat pengertian pemberdayaan yaitu upaya untuk memampukan masyarakat agar masyarakat mampu bertahan. Seperti yang diungkapkan kapitsa dalam (Court & Nef, 1952) pemberdayaan masyarakat berarti kekuatan untuk melakukan perubahan dalam masyarakat dengan menggerakkan sumber daya yang ada untuk perubahan dalam masyarakat. Penggerakan tersebut seperti adanya pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat.

Perubahan pada masyarakat terjadi dengan adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam program kegiatan yang diadakan bank

sampah. Perubahan tersebut memungkinkan masyarakat untuk dapat tumbuh dan berkembang. Selain itu dengan adanya perubahan pengetahuan ketrampilan masyarakat, maka akan tercapai kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

3. Menjangkau Sumber-Sumber Produktif

Dengan adanya bank sampah Panata Bumi maka masyarakat mengalami perubahan ekonomi. Hal ini bisa dilihat dari kesejahteraan suatu anggota kelompok masyarakat Banjarharjo, selain meningkatkan perekonomian bank sampah juga memberikan program jasa angkut sampah, program tersebut sangat diperlukan oleh masyarakat dalam mengatasi permasalahan sampah untuk meningkatkan kesejahteraan lingkungan. Perubahan masyarakat tersebut selaras dengan pemberdayaan menurut Mustangin bahwa pemberdayaan masyarakat bertujuan memberikan peluang untuk dapat mencapai pemecahan masalah yang dihadapi (Mustangin, 2017). Bank sampah Panata Bumi datang untuk mengatasi permasalahan sampah dan mengelola sampah menjadi sesuatu yang bernilai dan berharga sehingga dari hasil tersebut bisa diuangkan dan membantu perekonomian warga.

Kesejahteraan lingkungan dan perekonomian dapat dirasakan oleh masyarakat Banjarharjo, dari yang mulanya tidak bekerja atau nganggur maka hadirnya bank sampah Panata Bumi warga memiliki pekerjaan dengan membantu mengelola sampah dari memilah, memproses, hingga menghasilkan sesuatu barang yang bermanfaat dan dapat di jual. Sehingga dari hasil penjualan tersebut masyarakat bisa menerima upah sehingga adanya perubahan dari perekonomian. Masyarakat Banjarharjo juga dianjurkan mengikuti program jasa angkut sampah sehingga dengan adanya pelayanan ini dapat menangani kesulitan warga dalam menangani sampahnya.

Hasil pemberdayaan masyarakat sejalan dengan indikator ketercapaian pemberdayaan masyarakat Banjarharjo. Apabila dibetuk suatu tabel maka akan terbentuk sebagai berikut :

Tabel 4 .2 Implementasi Hasil Pemberdayaan Dalam Program

No	Hasil pemberdayaan	Implementasi dalam program
1	Partisipasi dalam proses pembangunan	Sesuai
2	Mempunyai kebebasan	Sesuai
3	Menjangkau sumber-sumber produktif	Sesuai

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan masyarakat dan hasil pengelolaan masyarakat melalui pengelolaan sampah organik oleh bank sampah Panata Bumi di Desa Banjarharjo Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes. Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pengelolaan sampah organik oleh bank sampah Panata Bumi berjalan baik dan mendapatkan apresiasi yang baik. Anggota bank sampah diberikan pelatihan agar bisa mengolah sampah dari memilah sampah hingga menjadi produk kerajinan dan kompos. Namun untuk program pengelolaan sampah plastik terhenti, jadi yang masih berjalan sampai sekarang adalah jasa angkut sampah dan pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos. Pupuk kompos yang dibuat diajarkan oleh ketua bank sampah Panata Bumi, anggota diajarkan untuk memilah sampai proses pengomposan yang hasilnya menjadi pupuk kompos. Kemudian pupuk kompos diperjual belikan di berbagai daerah hingga menghasilkan pendapatan, dari pendapatan tersebut bank sampah Panata Bumi bisa meningkatkan perekonomian warga.
2. Hasil dari pengelolaan sampah organik di bank sampah Panata Bumi telah memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, pengurus dan pengelola. Lingkungan sekitar Banjarharjo menjadi bersih, sampah yang berserakan di sekitar lingkungan Banjarharjo di olah menjadi

pupuk kompos, kegiatan ini juga memberikan ilmu dan pengetahuan bagi masyarakat tentang bagaimana mengelola sampah dengan baik dan meningkatkan perekonomian anggota yang membantu pengelolaan sampah di Bank sampah Panata Bumi.

B. Saran

Pemberdayaan yang dilakukan oleh bank sampah Panata Bumi sudah cukup baik, banyak warga yang berpartisipasi mengikuti program jasa angkut sampah dan pengelolaan sampah organik. Namun dalam kegiatan ini banyak juga warga yang belum mengikuti, ada baiknya bank sampah Panata Bumi lebih giat melakukan sosialisasi kepada warga mengenai manfaat mengikuti program bank sampah Panata Bumi.

Sebaiknya bank sampah Panata Bumi mengadakan program tabungan sampah agar masyarakat memilah sampah sendiri di rumah masing-masing dan dari tabungan sampah masyarakat bisa menghasilkan pendapatan. Jadi tidak hanya pengurus dan pengelola saja yang mendapatkan pendapatan dari bank sampah Panata Bumi.

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala berkat dan limpahan rahmat-Mu sehingga pekerjaan ini dapat di selesaikan. Penulis menyadari bahwa ejaan karya masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karenanya perlu kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki. Penulis sangat berharap semoga karya ini dapat bermanfaat semua orang, terutama bagi kemajuan dakwah islam, *Aamiin yaa robbal 'aalamin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2000). *Islam Transformatif*. Pustaka Pelajar.
- Adi, I. R. (2000). *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*. Fakultas Ekonomi UI.
- Adi, I. R. (2002). *Pemikiran-pemikiran Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Lembaga Penerbit FE-UI.
- Ali, M., & Hasan, S. (2019). Da'wah bi al-Hal in Empowering Campus-Assisted Community through Waste Bank Management. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 13(2), 201
<https://doi.org/10.15575/idajhs.v13i2.6441>
- Andryanto, D. (n.d.). *No Title*. <https://tekno.tempo.co/read/1460843/satu-orang-indonesia-hasilkan-068-kilogram-sampah-per-hari-juga-sampah-plastik>
- Anhar, A., Abubakar, Y., Evan, F., & Mulyadi, T. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Hutan Berbasis Konservasi dan Budidaya Kopi Ramah Lingkungan*. Syiah Kuala University Press.
- Anwas, O. M. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Alfabeta.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Reneka Cipta.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Azzahra, T. A. (n.d.). *No Title*. <https://news.detik.com/berita/d-5046558/menteri-lhk-timbunan-sampah-di-indonesia-tahun-2020-capai-678-juta-ton>
- Bahar, Y. H. (1986). *Teknologi Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*. Waca Utama Pramesti.
- Court, W. H. B., & Nef, J. U. (1952). War and Economic Development. *The Economic History Review*, 5(1), 128. <https://doi.org/10.2307/2591314>
- Dewi, T. Q. (2008). *Penanganan dan Pengelolaan Sampah*. Penebar Swadaya.
- Diartika, E. I. A. (2021). *Inspirasi Mengelola Sampah*. Guepedia.
- Fitrah, M., & Lutfiyah. (2018). *Metodologi Penelitian : penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori Praktek*. Bumi Aksara.

- Gunawan, I. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Teori Praktek*. Bumi Aksara.
- Handono, S. Y., Hidayat, K., & Purnomo, M. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Pertanian*. UB Press.
- Harefa, D. (2020). *Teori Ilmu Kealaman Dasar*. Deepublish.
- Hartono, Y., Mardhia, D., Ayu, I. W., & Masniadi, R. (2020). *Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Berbasis Rumah Tangga*. Literasi Nusantara.
- Herwati, W., Hartiningsih, Maulana, I., Wahyono, S., & Purwanta, W. (2015). *Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah di Perkotaan*. Plantaxia.
- J.Moleong, L. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- J.Moleong, L. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- J.Moleong, L. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Kartasasmitha, G. (1996). *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. PT. Pustaka Cisendo.
- Kholis, N., Mudhofi, M., Hamid, N., & Aroyandini, E. N. (2021). Dakwah Bil-Hal Kiai sebagai Upaya Pemberdayaan Santri. *Jurnal Dakwah Risalah*, 32(1), 112. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/risalah/article/view/12866>
- Kusumastuti, A., & Widodo, R. D. (2018). Pemberdayaan Perajin Jamu Tradisional Untuk Mendukung Program Desa Wisata Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Pemberdayaan Perajin Jamu Tradisional Untuk Mendukung Program Desa Wisata Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang*, 16(1), 69.
- Machendrawaty, N., & Safei, A. A. (2001). *Pemberdayaan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi Strategi sampai Tradisi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Malik, H. A. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ALhusna Pasadena Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 13(2), 390.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Jurnal Publiciana*, 11(1), 74.
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish.

- Muhadjir, N. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Saresen.
- Muslim, A. (2008). *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. UIN Sunan Kalijaga.
- Muslim, A. (2012). *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*. Samudra Biru.
- Mustangin, M. (2017). Perubahan iklim dan aksi menghadapi dampaknya: Ditinjau dari peran serta perempuan Desa Pagerwangi. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.21831/jppm.v4i1.13051>
- Najiati, S., & Asmana, A. (2005). *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. Wetland Internasional-IP.
- Nisak, F., Pratiwi, Y. I., & Gunawan, B. (2019). *Pemanfaatan Biomas Sampah Organik*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2), 88. <https://doi.org/10.2307/257670>.Poerwanto.
- Perangin-angin, R. W. E. P., Lismawati, & Pasaribu, Y. A. (2021). *Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi)*. Penerbit Adab.
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media.
- Purba, T., Situmeang, R., Rohman, H. F., Firgianto, R., & Jaedi, A. S. (2021). *Pupuk dan Teknologi Pemupukan*. Yayasan Kita Menulis.
- Purwendro, S., & Nurhidayat. (2010). *Mengolah Sampah Untuk Pupuk dan Pestisida Organik*. Penebar Swadaya.
- Riyadi, A. (2019). Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majelis Taklim Di Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38(1), 1. <https://doi.org/10.21580/jid.v38.1.3966>
- Riyadi, A. (2021). *Pengembangan Masyarakat : Upaya Dakwah dalam Membentuk Kemandirian Masyarakat* (Cetakan pe). Fatawa Publishing.
- Rohim, M. (2020). *Teknologi Tepat Guna Pengolahan Sampah*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Rozak, A. (2014). (Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan WPL) dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah. *Skripsi S1 Ekonomi Syariah*. Jakarta, 45. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/27915>
- Runtuuwu, P. C. H. (2020). *Kajian Sistem Pengolahan Sampah*. Ahli Media Book.

- Ryadi, S. (1984). *Kesehatan Lingkungan*. Karya Anda.
- Salam, S., & Fadhillah, A. (2008). *Sosiologi Pedesaan*. Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Siahaan, N. H. T. (2004). *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*. Erlangga.
- Soewadji, J. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Mitra Wacana Media.
- Sudarwan, D. (2002). , *Menjadi Penelitian Kualitatif Ancangan Metodologi Presentasi dan publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial Pendidikan dan Humaniora*. CV. Pustaka Setia.
- Sugarimbun, M., & Effendi, S. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Lp3ES.
- Sugiarso, S., Riyadi, A., & Rusmadi, R. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 17(2), 343.
<https://doi.org/10.21580/dms.2017.172.2433>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Cet.26). Alfabeta.
- Suharto, E. (2005a). *Membangun Masyarakat dan Memberdayakan Rakyat*. PT. Refika Aditama.
- Suharto, E. (2005b). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. PT. Refika Aditama.
- Suharto, E. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. PT. Refika Aditama.
- Sulistiani, A. T. (2014). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Gava Media.
- Sulistiani, A. T. (2017). *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Gava Media.
- Sumodiningrat, G. (2000). *Visi dan Misi Pembangunan Pertanian Berbasis Pemberdayaan*. IDEA.
- Suprihatiningsih. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Rumah Pangan Lestari di Kelurahan Purwoyoso*. KPD UIN Walisongo.
- Suwito, S. H. (2012). *Membuat Pupuk Organik Cair*. PT. Agro Media Pustaka.

- Syafarudin, R. H. dan. (2021). *Problematika Kesehatan Lingkungan di Bumi Melayu*. Merdeka Kreasi.
- Syakir Ahmad, A. S. dan N. (2019). Pengaruh Bank Sampah Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Kepedulian Lingkungan di Desa Baturagung Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan Tahun 2019. *Indonesian Journal of Geography Education ISSN: 2715-5749, 5749, 33–*.
- Tambunan, T. T. . (2011). *Perekonomian Indonesia ; Kajian Analisis Empiris*. Ghalia Indonesia.
- Tesoriero, J. I. dan F. (2008). *Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Pustaka Pelajar.
- Theresia, A., Andini, K. S., Nugraha, P. G. P., & Mardikanto, T. (2014). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Alfabeta.
- Wintoko, B. (2012a). *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah*. Pustaka Baru Press.
- Wintoko, B. (2012b). *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah*. Pustaka Baru Press.

LAMPIRAN

PANDUAN WAWANCARA

A. Pertanyaan wawancara kepada ketua bank sampah

1. Apa tujuan dan manfaat didirikannya Bank sampah Panata Bumi?
2. Bagaimana proses pengelolaan Bank sampah Panata Bumi ?
3. Apa saja program yang ada di bank sampah Panata Bumi?
4. Bagaimana pengurus Bank sampah Panata Bumi mempengaruhi / mengajak masyarakat sekitar untuk mengikuti program pengelolaan sampah?
5. Apa saja materi atau yang diberikan kepada anggota atau masyarakat, selain praktik pengelolaan bank sampah?
6. Apa saja yang dihasilkan dari daur ulang sampah di bank sampah Panata Bumi?
7. Apa keuntungan dari pengelolaan yang diperoleh anggota dan pengurus Bank sampah Panata Bumi?
8. Bagaimana partisipasi masyarakat Banjarharjo dengan adanya Bank sampah Panata Bumi?

B. Pertanyaan wawancara kepada bendahara bank sampah

1. Berapa indeks penghasilan yang di peroleh dari pengelolaan Bank sampah Panata Bumi?
2. Apakah dalam pengelolaan Bank sampah Panata Bumi mengalami naik turun indeks penghasilan?
3. Apa dampak positif dan negatif dengan adanya Bank sampah Panata Bumi?
4. Apa saja yang dihasilkan dari daur ulang sampah di bank sampah Panata Bumi?
5. Bagaimana proses pengelolaan Bank sampah Panata Bumi dan kendala yang di hadapi dalam pengelolaan?

6. Keuntungan pengelolaan dari Bank sampah Panata Bumi, di pergunakan untuk apa saja?
7. Bagaimana partisipasi masyarakat Banjarharjo dengan adanya Bank sampah Panata Bumi?
8. Bagaimana pengurus Bank sampah Panata Bumi mempengaruhi / mengajak masyarakat sekitar untuk mengikuti program pengelolaan sampah?

C. Pertanyaan wawancara anggota bank sampah

1. Apakah perlu adanya Bank sampah di lingkungan masyarakat khususnya di Desa Banjarharjo Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes?
2. Apa dampak positif dan negatif dengan adanya Bank sampah Panata Bumi untuk masyarakat?
3. Apa keuntungan yang diperoleh masyarakat setelah mengikuti program yang diberikan oleh bank sampah Panata Bumi?
4. Apakah ikut berpartisipasi dalam program pengelolaan sampah bank sampah Panata Bumi?

DRAF WAWANCARA

Identitas Informan 1

Nama : Fachrudin Nur Arief

Jabatan : Ketua bank sampah

Tanggal Wawancara : 3 Mei 2022

Waktu Wawancara : 9.20 – 10.00 WIB

1. Apa tujuan didirikannya Bank sampah Panata Bumi?

“mengajak masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan dan mengurangi sampah dengan pengelolaan yang baik dan benar sehingga menghasilkan barang yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomis”

2. Bagaimana proses pengelolaan Bank sampah Panata Bumi ?

“Semua sampah yang diangkut di tampung semua ke TPS Panata Bumi, kemudian sampah dipilah. Sampah organik di proses menggunakan mesin dan melalui proses pengomposan hingga menjadi kompos, untuk sampah non-organiknya di jual ke pengepul”

3. Apa saja program yang ada di bank sampah Panata Bumi?

“untuk programnya kami ada 3, jasa pengangkutan sampah, pengelolaan limbah plastik, dan pengelolaan sampah organik. Yang masih aktif sampai hanya sekarang jasa pengangkutan sampah dan pengelolaan sampah organik mbak. Pengelolaan limbah plastik terpaksa berhenti karena omset menurun dan terhalang pandemi”

4. Bagaimana pengurus Bank sampah Panata Bumi mempengaruhi / mengajak masyarakat sekitar untuk mengikuti program pengelolaan sampah?

“saya mengajak warga melalui sosialisasi mbak, mengumpulkan warga dibuat kelompok, kadang ikut sosialisasi saat kegiatan di ibu-ibu jamiyahan dan PKK, kami memaparkan program-program bank sampah, menyampaikan dan mempraktikkan bagaimana mengatasi sampah yang baik dan benar “

5. Apa saja materi atau yang diberikan kepada anggota atau masyarakat?

“materi yang di sampaikan ya mengenai cara memilah sampah, mengelola sampah menggunakan metode 3R, memanfaatkan sampah agar menjadi barang yang bernilai ekonomis”

6. Apa saja yang dihasilkan dari daur ulang sampah di bank sampah Panata Bumi?

“yang dihasilkan dari daur ulang sampah di Panata Bumi untuk sekarang hanya pupuk kompos mbak, kalo dulu ada hasil kerajinan tas dari pengelolaan limbah plastik”

7. Apa keuntungan dari pengelolaan yang diperoleh anggota dan pengurus bank sampah Panata Bumi?

“Bank sampah Panata Bumi ini menguntungkan bagi saya (pengelola sampah) mbak, tadinya saya menganggur tapi semenjak ada bank sampah ini saya bisa mendapatkan penghasilan dari membantu pengelolaan di Panata Bumi”

8. Bagaimana partisipasi masyarakat Banjarharjo dengan adanya Bank sampah Panata Bumi?

“Kami sangat senang atas apresiasi warga yang antusias dalam program ini mbak, alhamdulillah sekarang juga semakin banyak yang mengikuti program jasa angkut sampah”

Identitas Informan II

Nama : Bendahara bank Panata Bumi

Tanggal Wawancara : 3 Mei 2022

Waktu Wawancara : 10.00 – 10.30 WIB

1. Berapa indeks penghasilan yang di peroleh dari pengelolaan Bank sampah Panata Bumi?

“dari program jasa angkut sampah yang diikuti 600 orang itu kita perbulannya mendapat masukkan 15.000.000,00, dari kompos yang terjual kita mendapat omset kurang lebih 1.000.000,00 perbulan, dan dari timbangan sampah non-organik kita mendapat omset 2.000.000,00”

2. Apa dampak positif dan negatif dengan adanya Bank sampah Panata Bumi?

“menurut saya sih nggak ada dampak negatif ya mbak, untuk dampak positifnya tentu ada. Dari lingkungan yang tadinya berserakan sampah sekarang jadi lebih bersih, dari kegiatan ini juga dapat mengubah pola pikir masyarakat mengenai sampah”

3. Apa saja yang dihasilkan dari daur ulang sampah di bank sampah Panata Bumi

“kalo dulu sih ada pengelolaan limbah plastik mbak, jadi menghasilkan kerajinan tas. Untuk sekarang hasilnya hanya pupuk kompos mbak,”

4. Bagaimana proses pengelolaan Bank sampah Panata Bumi dan kendala yang di hadapi dalam pengelolaan?

“untuk kendala itu kendaraan yang buat ngangkut sampah sering rusak mbak, jadi berpengaruh ke sampah yang semakin menumpuk di setiap rumah akhirnya proses pengelolaan melambat”

5. Keuntungan pengelolaan dari Bank sampah Panata Bumi, di pergunakan untuk apa saja?

“keuntungannya sendiri kita alokasikan ke perawatan mesin dan tosa, gaji 6. karyawan dan pengelola mbak”

6. Bagaimana pengurus Bank sampah Panata Bumi mempengaruhi / mengajak masyarakat sekitar untuk mengikuti program pengelolaan sampah?

'kami mengadakan sosialisasi, tapi untuk sosialisasi ini yang ngisi mas Arif mbak, karena mas Arif yang lebih faham ilmu pengelolaan sampah, jadi yang selalu ngasih materi mas arif untuk mengajak warga mengikuti program kami'

Identitas Informan III

Nama : Anggota bank sampah Panata Bumi

Tanggal Wawancara : 18 Juli 2022

Waktu Wawancara : 15.00 – 15.40 WIB

1. Apakah masyarakat mengetahui adanya program yang di berikan bank sampah Panata Bumi?

“Kami (anggota bank sampah Panata Bumi) benar mengetahui adanya ajakan dari mas Arif melalui undangan yang disebarakan kepada kami, kami mengetahui adanya program-program ya lewat sosialisasi yang disampaikan mas arif”

2. Apakah perlu adanya Bank sampah di lingkungan masyarakat khususnya di Desa Banjarharjo Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes?

“Perlu mbak, karena menurut saya program ini sangat positif, dengan program ini saya belajar bertanggung jawab kepada sampah yang saya hasilkan setiap harinya”

3. Bagaimana kondisi sebelum adanya program?

“Sebelum adanya Bank sampah Panata Bumi, warga belum bisa mengatasi masalah sampah mbak, biasanya kalo ngga dibuang disungai ya dibakar. Namun setelah adanya bank sampah Panata Bumi ini kami bisa ikut serta belajar memilah sampah dan mengelola sampah plastik agar menjadi sesuatu yang bernilai, Kami juga bisa mengikuti program jasa angkut sampah mbak, yaitu sampah yang kita hasilkan akan diangkut oleh pihak bank sampah”

4. Apa dampak positif dan negatif dengan adanya Bank sampah Panata Bumi untuk masyarakat?

“dampak positifnya ya lingkungan menjadi bersih, saya yang tadinya bingung dengan sampah yang saya hasilkan setiap hari dengan adanya bank sampah bisa diatasi, untuk dampak negatifnya ngga ada sih mba, karena letak bank sampahnya juga jauh dari pemukiman warga jadi ya ngga ada masalah sih dari saya sendiri”

5. Apa saja yang dilaksanakan pengurus Bank sampah pada saat sosialisasi program?

“Memberi tahu kepada kami program-program bank sampah Panata Bumi yang akan dilaksanakan, mempraktikkan cara mengelola sampah yang baik dan benar agar ada manfaatnya”

6. Apa keuntungan yang diperoleh masyarakat setelah mengikuti program yang diberikan oleh bank sampah Panata Bumi?

“Yang pasti mendapatkan ilmu baru mbak mengenai pengelolaan sampah, dapat mengubah lingkungan menjadi asri, dan membantu perekonomian warga yang mengelola sampah di TPS mbak”

7. Apakah ikut berpartisipasi dalam program pengelolaan sampah bank sampah Panata Bumi?

“Ditahap transformasi kemampuan kami terlibat mbak, namun hanya beberapa kali pertemuan, karena pada waktu itu terkendala pandemi dan hasil pemasaran menurun. Jadi sekarang bank sampahnya fokus pada pengelolaan sampah organik yang dikelola oleh pengurus dan petugas di sana, jadi sampah non-organiknya mereka jual ke pengepul”

DOKUMENTASI



Dokumentasi wawancara dengan ketua Bank sampah Panata Bumi



Dokumentasi sosialisasi program bank sampah Panata Bumi



Dokumentasi mesin pemilah dan pencacah sampah di TPS Panata Bumi



Dokumentasi hasil pengomposan dari sampah organik.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Diri

1. Nama : Izul Fitriyani Nuzulusalis
2. TTL : Brebes, 19 Januari 1999
3. NIM : 1701046001
4. Alamat : Jl. KH. Kaprawi Rt. 01 Rw.03 Desa Pengaradan
 - a. Kecamatan : Tanjung
 - b. Kota : Brebes
 - c. Provinsi : Jawa Tengah
5. Email : Izulfitriyani19@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri Pengaradan 02
2. SMP : SMP An-nuriyyah Bumiayu
3. SMA : MA Salafiyah Simbang Kulon Pekalongan
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

C. Orang Tua / Wali

1. Nama Ayah : Nurohim
2. Nama Ibu : Najmiatun

Semarang, 12 Desember 2022

Penulis,

IZUL FITRIYANI NUZULUSALIS

NIM.1701046001